

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
DENGAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN KELAS X SMA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh
Husna Rahmayunita
NIM 12201244001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Student Teams Achievement Divisions*
dengan *Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X*
SMA ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 21 Juni 2016

Pembimbing I,

Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
NIP 19530403 197903 1 001

Yogyakarta, 23 Juni 2016

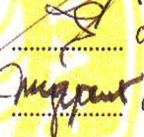
Pembimbing II,

Kusmarwanti, M.Pd., M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Model *Student Teams Achievement Divisions* dengan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum	Ketua Penguji		02 Agustus 2016
Kusmarwanti, M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		03 Agustus 2016
Dr. Anwar Efendi, M.Si.	Penguji Utama		02 Agustus 2016
Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro	Penguji Pendamping		03 Agustus 2016

Yogyakarta, 04 Agustus 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Husna Rahmayunita

NIM : 12201244001

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 24 Juni 2016

Penulis,

Husna Rahmayunita

MOTTO

“Tunjukkan kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

(Al-Fatihah: 6-7)

“Hasil tak akan pernah mengkhianati proses. Hadapi, jalani, dan nikmati proses tersebut.”

(penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Orang tuaku tercinta

(Ibu Faridah Bariroh dan Mendiang Bapak A. Ekromanur)

Keluarga terkasih

Teman tersayang

Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul “Keefektifan Model *Student Teams Achievement Divisions* dengan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas X SMA”. TAS ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ibu Faridah Bariroh dan Mendiang Bapak A. Ekromanur yang tidak pernah berhenti memberikan doa, restu, dukungan, dan kasih sayangnya.
2. Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd. selaku Dosen pembimbing I dan Kusmarwanti, M.Pd., M.A.. selaku Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan selama proses penyusunan TAS.
3. Drs. Maman Surakhman, M.Pd.I., selaku Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
4. Dra. Siti Rahayu selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 9 Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama proses penelitian.
5. Siswa-siswi kelas X SMA N 9 Yogyakarta, khususnya kelas X2 dan X4, terima kasih atas kerjasamanya selama proses penelitian.
6. Keluarga besar Bani Hasyim, yang selalu memberikan motivasi dan doa.
7. Keluarga besar Bani Barir, yang selalu memberikan pelajaran hidup.
8. Teman – teman seperjuangan PBSI 2012 UNY, khususnya kelas N 2012, kelas B 2012, Oke-okelah, terima kasih atas kebersamaannya.
9. Kakak – Kakak Kos Cahaya Kumala yang selalu memberi hiburan dan menampung keluh kesah.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas amal baik kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat saya harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2016

Penulis,

Husna Rahmayunita

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Deskripsi Teori	9
1. Keterampilan Menulis	8
2. Keterampilan Menulis Cerpen	10
a. Cerpen dan Unsur Pembangun Cerpen	14
b. Menulis Cerpen	11
3. Model Pembelajaran STAD	16
a. Definisi Model STAD.....	16
b. Komponen STAD	16

c. Keunggulan Model STAD.....	20
4. Media Pembelajaran Video Klip	20
a. Definisi Media Video Klip.....	20
b. Keunggulan Media Video Klip	21
5. Penerapan Model STAD dengan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen	21
6. Penilaian Menulis Cerpen.....	23
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Variabel Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	30
D. Subjek Penelitian	31
E. Prosedur Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Instrumen Penelitian	37
H. Teknik Analisis Data	40
I. Penerapan Analisis Data	41
J. Validitas dan Reliabilitas	41
K. Hipotesis Statistik	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Data Penelitian	44
a. Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	44
b. Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	48
c. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Eksperimen	48

d. Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen	49
e. Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	52
f. Perbandingan Data Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	53
2. Uji Persyaratan Analisis	53
a. Uji Normalitas Sebaran Data	53
b. Uji Homogenitas Varians.....	53
3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis	54
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama	54
1) Uji-t Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	55
2) Uji-t Skor Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kontrol	56
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua	57
c. Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	59
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	59
2. Keefektifan Model STAD dengan Media Video Klip Pembelajaran Menulis Cerpen.....	67
C. Keterbatasan Penelitian	69
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Implikasi	71
C. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Kriteria Peningkatan Skor Individu	19
Tabel 2 : Kriteria Penghargaan Kelompok	19
Tabel 3 : Interval Penyekoran Cerpen	24
Tabel 4 : Desain Penelitian	29
Tabel 5 : Jadwal Penelitian	31
Tabel 6 : Populasi Penelitian.....	31
Tabel 7 : Sampel Penelitian	32
Tabel 8 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian	38
Tabel 9 : Pedoman Penilaian Teks Cerpen	39
Tabel 10 : Kategori Berdasarkan Rentang Nilai	40
Tabel 11 : Statistik Deskriptif Skor Pretes Kelompok Eksperimen ...	45
Tabel 12 : Distribusi Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Eksperimen	45
Tabel 13 : Statistik Deskriptif Skor Pretes Kelompok Kontrol	46
Tabel 14 : Distribusi Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Kontrol	47
Tabel 15 : Perbandingan Data Statistik Skor Pretes	48
Tabel 16 : Statistik Deskriptif Skor Postes Kelompok Eksperimen....	49
Tabel 17 : Distribusi Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Eksperimen	49
Tabel 18 : Statistik Deskriptif Skor Postes Kelompok Kontrol	51
Tabel 19 : Distribusi Kategori Kecenderungan Skor Postes Kelompok Kontrol	51
Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Skor Postes	52
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Uji Normalitas.	53
Tabel 22 : Rangkuman Uji Homogenitas Varians.....	53
Tabel 23 : Uji-t Sampel Bebas Pretes	55
Tabel 24 : Uji-t Sampel Bebas Postes	56
Tabel 25 : Uji-t Berhubungan.....	57

Tabel 26 : Perbedaan Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	60
--	----

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	: <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Skor Pretes Eksperimen....	46
Gambar 2	: <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Skor Pretes Kontrol	47
Gambar 3	: <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Skor Postes Eksperimen....	50
Gambar 4	: <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Skor Postes Kontrol.....	52
Gambar 5	: Hasil Postes Karya Siswa Kelompok Eksperimen.....	63
Gambar 6	: Hasil Postes Karya Siswa Kelompok Kontrol.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2 : Distribusi Skor Pretes dan Skor Postes.....	89
Lampiran 3 : Uji Prasyarat Analisis Data & Uji Hipotesis.....	101
Lampiran 4 : LKS STAD & Hasil Karya Siswa	107
Lampiran 5 : Dokumentasi Penelitian	116
Lampiran 6 : Surat Izin Penelitian.....	118

**KEEFEKTIFAN MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
DENGAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN KELAS X SMA**

**Oleh: Husna Rahmayunita
12201244001**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model konvensional siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta dan (2) keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Desain penelitian adalah *Control Group Pretest Posttest Design*. Pengambilan data menggunakan teknik tes yang berupa tes menulis cerpen. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta yang terdiri atas enam kelas. Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas X2 dan X4. Instrumen penelitian berupa soal menulis cerpen. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan pertimbangan pakar (*expert judgement*). Teknik analisis data menggunakan uji-t. Sebelum data dianalisis, diperlukan uji prasyarat analisis data yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Pengolahan data semua dibantu dengan SPSS 22.0.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut. Pertama, ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional, ditunjukkan dengan perolehan uji-t skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,000$. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Kedua, model STAD dengan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen, ditunjukkan dengan perolehan uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen dengan nilai $P < 0,000$. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$).

Kata kunci: keefektifan, media video klip, model STAD, pembelajaran menulis cerpen

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penentu kelulusan siswa. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk tuntas mempelajari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan dan berhubungan satu sama lain. Syarif dkk (2009: 1) mengemukakan bahwa dalam memperoleh keterampilan berbahasa, seseorang akan melalui kegiatan yang saling mendukung. Untuk mengembangkan kemampuan menyimak dan membaca, baiknya diawali dengan kegiatan berbicara dan menulis.

Menulis memiliki peran penting dalam membentuk individu, karena keterampilan menulis dapat mengembangkan pola pikir individu menjadi logis dan sistematis. Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan gagasan dalam wujud tulisan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 273). Kesadaran akan pentingnya kebiasaan menulis baiknya dimiliki oleh setiap individu. Kebiasaan menulis bisa ditingkatkan melalui pembelajaran berbasis apresiasi "penghargaan" yang dapat dilakukan secara sinergis antara guru dan siswa.

Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia dapat diwujudkan salah satunya dengan pembelajaran menulis cerpen. Cerpen merupakan prosa fiksi yang selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 9). Pembelajaran

cerpen dapat menggali potensi siswa untuk menulis sehingga cukup penting untuk dilaksanakan. Dalam menulis cerpen tidak semata-mata hanya ditekankan, namun juga harus dipraktikkan. Keterampilan menulis cerpen siswa dapat meningkat dengan latihan dan bimbingan secara terus menerus. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa.

Fenomena saat ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran di kelas siswa banyak mengalami kesulitan ketika menulis cerpen. Padahal, keterampilan menulis tersebut sangat penting. Hal itu disebabkan oleh banyak faktor, baik yang berasal dari siswa maupun dari guru. Siswa mengalami kesulitan menulis dikarenakan tidak terbiasa untuk menulis, selain itu juga bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi dan tidak tersedianya fasilitas untuk menulis. Beberapa hal tersebut menjadikan siswa kurang bekal dan kepercayaan diri untuk menulis yang mengakibatkan siswa sulit mengembangkan ide ketika disuruh untuk praktik menulis dalam pembelajaran khususnya menulis cerpen.

Di sisi lain, faktor guru juga berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen. Kebanyakan guru masih banyak menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa malas menulis, selain itu guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran dengan baik yang berdampak pada kurangnya semangat siswa untuk menulis. Hal lain selain faktor dari siswa dan guru, kesulitan menulis siswa juga bisa disebabkan oleh kurang aktifnya media menulis atau media publikasi yang diberikan oleh sekolah sehingga siswa kurang tertarik untuk menulis cerpen ataupun menulis karya yang lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum, diperlukan kerja sama antara siswa dan guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh kebanyakan guru cenderung masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga siswa sering bosan dan malas belajar. Sehubungan dengan hal itu, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sekaligus untuk mengurangi kesulitan yang dialami siswa saat menerima pembelajaran.

Untuk mengurangi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen yang dialami siswa, maka perlu digunakan model dan media yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen. Model *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dengan media video klip dirasa cocok untuk membantu mengatasi kesulitan yang selama ini dialami. Model STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang dalam penerapannya membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan pembelajaran (Huda, 2014: 201). Keunggulan model STAD ini antara lain: mengembangkan kecakapan sosial dan kecakapan kognitif siswa, memberikan kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dan positif secara berkelompok untuk menyelesaikan suatu tugas selain itu juga bagi guru, model ini dapat menguatkan peran guru untuk lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator (Slavin, 2005: 144).

Penggunaan model STAD didukung dengan media video klip untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Alasan memilih media video

klip karena media ini merupakan media audio visual sehingga siswa nantinya melihat dan mendengar rangkaian cerita yang ada dalam video klip yang akan ditayangkan. Terlebih, siswa nantinya akan termotivasi dan mampu mengembangkan imajinasi yang dimiliki dari cerita yang ada dalam video klip untuk menulis cerpen. Kriteria video klip yang digunakan untuk media belajar antara lain: video klip musisi Indonesia, memiliki cerita yang dekat dengan usia dan kehidupan siswa, serta menampilkan sikap positif dan layak untuk dinikmati siswa.

Penerapan model STAD dengan media video klip ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen serta dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu, model pembelajaran berbantuan media audio visual ini dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul Keefektifan Model *Student Teams Achievement Divisions* dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA dipilih untuk melaksanakan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip kelas X SMA?
2. Bagaimanakah tanggapan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip kelas X SMA?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip kelas X SMA?
4. Adakah kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip kelas X SMA?
5. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis siswa setelah penerapan model STAD dengan video klip dalam pembelajaran menulis siswa kelas X SMA?
6. Apakah model STAD dengan video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X?

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak keluar dari jalur penelitian yang telah ditentukan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: (1) perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional kelas X SMA, dan (2) keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas X SMA?

2. Apakah model STAD dengan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui adanya perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas X SMA .
2. Mengetahui keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian yang berguna dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan model dan media pembelajaran menulis cerpen.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penerapan model STAD dengan media video klip memberikan pengetahuan dan pengalaman baru dalam pembelajaran menulis cerpen serta memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru dalam menentukan model dan media pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMA.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA dan menghasilkan *output* siswa yang lebih berkualitas.

G. Penjelasan Istilah

Keefektifan: suatu tindakan atau usaha yang membawa hasil, ketepatan hasil tersebut adalah tujuan yang ditetapkan.

Model STAD: satu model pembelajaran kolaboratif yang menekankan pada kinerja siswa dalam berkelompok sekaligus juga mempertimbangkan kemampuan individu siswa dalam menguasai materi.

Media video klip: salah satu media audio visual berupa potongan gambar yang memuat sebuah pesan atau cerita dengan musik sebagai sarananya.

Cerpen: prosa fiksi yang selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca.

Menulis cerpen: adalah kegiatan menuangkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk prosa fiksi yang dikemas pendek dan bertujuan untuk menyampaikan pengalaman kepada pembaca dengan memperhatikan keserasian unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut terdiri dari keterampilan mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan gagasan dalam wujud tulisan melalui media bahasa (Nurgiyantoro, 2001: 273). Di sisi lain, Syarif dkk (2009: 1) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi tidak langsung yang ditandai dengan penuangan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol tulis sehingga berterima dan dapat dibaca.

Menulis merupakan proses kreatif yang ditandai dengan penginskripsian (*encoding*) cerita sebagai ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dengan media bahasa yang dikenal dengan “kata-kata” (Kurniawan, 2014: 138). Sebagai suatu bentuk proses kreatif, keberhasilan seorang penulis ditentukan oleh pembaca. Penulis yang berhasil berarti mampu menghasilkan tulisan berkualitas yang ditunjang dengan keterampilan kebahasaan yang dimiliki (Syarif dkk, 2009: 5).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ditandai dengan sebuah aktivitas melahirkan ide, gagasan dan pemikiran ke dalam wujud lambang tulis yang disebut tulisan. Melalui tulisan tersebut, pembaca akan

memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Oleh karena itu, dalam hal ini terjadi sebuah komunikasi tidak langsung antara pembaca dan penulis.

Sebagai sebuah kegiatan, menulis menghasilkan produk berupa tulisan. Tulisan yang baik harus dapat dipertanggungjawabkan oleh penulis kepada pembacanya. Tulisan tersebut dapat dijadikan sarana komunikasi yang dapat menjangkau masyarakat luas karena secara umum dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu, menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa memiliki tujuan. Syarif dkk (2009: 6) mengemukakan beberapa tujuan menulis sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu, hal ini memiliki maksud bahwa menulis mampu memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca.
- b. Membujuk, maksudnya tulisan bertujuan untuk mengajak pembaca agar menyetujui atau mendukung apa yang dikemukakan oleh penulis dalam tulisan.
- c. Mendidik, hal ini merupakan salah satu tujuan dari komunikasi tulisan yaitu mengubah perilaku seseorang melalui pengetahuan yang ada dalam tulisan.
- d. Menghibur, maksudnya bacaan seperti anekdot atau cerita pengalaman lucu lainnya dapat dijadikan bacaan penglipur lara bagi pembaca untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktivitas.

2. Keterampilan Menulis Cerpen

a. Cerpen dan Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu jenis prosa fiksi yang selesai dibaca sekali duduk dan ceritanya cukup membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca (Sayuti, 2000: 9). Di sisi lain, Nurgiyantoro (2012: 9-12) mengemukakan bahwa cerpen berbeda dengan novel, beberapa ciri-ciri cerpen yaitu, panjang cerpen bervariasi sekitar 500 sampai 10.000 kata, memiliki konflik, memiliki rangkaian cerita atau alur tunggal, dialami oleh tokoh dalam latar tertentu dan mengandung suatu nilai moral atau amanat. Dapat disimpulkan, cerpen merupakan suatu bentuk karya sastra yang memuat unsur pokok cerita yang sengaja dikemas secara pendek dan padat serta mampu membangkitkan kesan pembaca.

Unsur pembangun cerpen ada dua, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya sastra itu sendiri. Di dalam unsur intrinsik ini, kemudian dikenal fakta cerita dan sarana cerita yang meliputi: tema, alur, latar, penokohan, judul, gaya dan nada bahasa serta amanat (Nurgiyantoro, 2012: 23). Sementara itu, unsur ekstrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra dari luar, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra. Unsur ini meliputi, biografi pengarang, unsur psikologi, keadaan sosial budaya pengarang, pandangan hidup suatu bangsa, dan karya seni yang lain (Nurgiyantoro, 2012: 25). Namun, pada umumnya unsur intrinsik lebih banyak dipertimbangkan dalam menulis sebuah cerpen walaupun unsur ekstrinsik juga tidak boleh diabaikan.

Unsur intrinsik dalam karya sastra (cerpen) adalah:

1) Tema

Setiap cerita pasti memiliki tema. Tanpa adanya tema, sebuah cerita tidak bisa dikembangkan dengan baik. Sukirno (2010: 90) menyatakan bahwa tema merupakan gagasan pokok cerita yang hendak diperjuangkan dalam cerita. Pada dasarnya, tema tidak disampaikan secara langsung, melainkan secara implisit atau tersirat melalui cerita (Nurgiyantoro, 2012:74). Jadi, tema berfungsi untuk membangkitkan kesan pembaca untuk seolah-olah melihat pengalaman orang lain melalui sudut mata pengarang melalui tulisan.

2) Alur atau Plot

Alur merupakan deretan peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas (Wiyatmi, 2009: 36). Alur dialami oleh tokoh dalam tokoh cerita yang disusun secara logis dan kronologis. Di sisi lain, Sayuti (2000: 32) menyebutkan bahwa struktur alur terdiri dari tiga bagian yaitu, awal, tengah dan akhir. Bagian awal cerita berisi pemaparan atau eksposisi dan elemen instabilitas berupa suatu keterbukaan tertentu. Bagian tengah ditandai dengan adanya konflik, komplikasi, dan klimaks. Bagian akhir alur terdiri dari penyelesaian atau yang sering disebut dengan *deneoument*. Dapat disimpulkan, alur merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut berdasarkan hubungan sebab akibat sehingga suatu cerita menjadi utuh.

3) Penokohan

Wiyatmi (2009: 31) berpendapat bahwa kata penokohan berasal dari kata tokoh yang menunjuk pada orang atau pelaku cerita. Sementara itu, watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sikap atau sifat tokoh seperti yang ditafsirkan pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 165). Penokohan disebut juga dengan perwatakan. Pokohan atau perwatakan merupakan pencitraan pribadi atau karakter tokoh dalam cerita.

Jika dilihat dari peran tokoh dibedakan menjadi dua, tokoh utama dan tokoh tambahan, dilihat dari fungsi penampilan tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat baik, sementara tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat jahat (Nurgiyantoro, 2012: 178-179). Pengarang yang baik, tentunya dapat mencitrakan tokoh sesuai dengan tema dan amanat cerita.

4) Latar atau *Setting*

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu yang menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar tempat berkaitan dengan masalah geografis, latar waktu berkaitan dengan waktu, jam dan hari, sedangkan latar sosial berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam fiksi (Wiyatmi, 2009: 129).

Nurgiyantoro (2012: 240-245) mengemukakan bahwa fungsi latar antara lain sebagai metafor dan sebagai atmosfer. Sebagai metafor latar menyaran pada pendeskripsian sifat, keadaan maupun sesuatu melalui

suatu pembanding seperti ungkapan atau kata, sedangkan sebagai atmosfer, latar berfungsi untuk membangkitkan emosi cerita yang nantinya akan dirasakan oleh pembaca. Jadi, latar pada dasarnya berfungsi untuk menciptakan realitas bagi pembaca, sehingga cerita yang dibaca pembaca seolah-olah sungguh terjadi.

5) Amanat

Amanat berkaitan dengan moral. Dalam karya sastra amanat mencerminkan pandangan hidup pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang disampaikan melalui cerita kepada pembaca (Nurgiyantoro, 2012: 321). Jadi, amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca baik secara tersurat maupun tersirat.

6) Judul

Judul mengacu pada satu detil yang menonjol dalam cerita. Pembaca umumnya melihat judul ketika pertama membaca cerita. Oleh karena itu, judul harus memberikan gambaran tentang makan cerita yang memuat tema, latar, konflik, atmosfer, akhir cerita, dan segala elemen yang ada dalam cerita (Stanton, 2007: 52). Pemilihan judul cerita harus dipertimbangkan dengan baik, guna menarik hati calon pembaca.

7) Sudut pandang

Sudut pandang atau *point of view* berkaitan dengan siapa yang bercerita. Sudut pandang dibedakan menjadi sudut pandang pertama dan orang ketiga. Sayuti (2000: 158) menyebutkan bahwa sudut pandang yang umum dipergunakan oleh para pengarang dibagi menjadi empat jenis, yakni:

- 1) Sudut pandang *first person central* atau akuan sertaan
- 2) Sudut pandang *first person peripheral* atau akuan taksertaan
- 3) Sudut pandang *third person omniscient* atau diaan mahatahu
- 4) Sudut pandang *third person limited* atau diaan terbatas

Jadi, sudut pandang merupakan gaya penulis atau pengarang menempatkan dirinya dalam sebuah cerita.

8) Gaya dan Nada

Gaya adalah cara pengarang dalam menggunakan bahasa dalam bercerita yang berkaitan dengan diksi, citraan dan sintaksis yang digunakan dalam berkarya. Sementara itu, *tone* atau nada merupakan sikap emosional pengarang yang ditunjukkan dalam cerita yang nampak dalam berbagai wujud. *Tone* identik dengan atmosfer cerita (Stanton, 2007: 63). Gaya dan nada berfungsi untuk menyerasikan cerita agar kesan cerita dapat disampaikan kepada pembaca.

b. Menulis Cerpen

Sukirno (2010: 3) mengemukakan bahwa menulis kreatif adalah aktivitas menyalurkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan atau karangan berupa teks. Tulisan atau karangan tersebut merupakan hasil imajinasi dan kreasi penulis. Imajinasi berkaitan dengan suatu perasaan menyentuh yang muncul dalam pikiran, sedangkan kreasi merupakan kemampuan menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang pernah ada. Cerpen sebagai salah satu jenis prosa fiksi tentunya juga terlahir dari imajinasi seseorang dan merupakan kreasi dari seseorang tersebut. Menulis cerpen merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran dan

perasaan dengan tujuan menyampaikan pengalaman kepada pembaca dengan memperhatikan keserasian unsur intrinsik dan ekstrinsiknya.

Menulis cerpen tidak mudah, diperlukan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun ide demi ide yang kemudian diwujudkan menjadi unsur-unsur cerpen. Dalam kegiatan menulis cerpen, ada beberapa tahapan yang harus dilalui. Sayuti (2009: 25-26) mengemukakan bahwa menulis cerpen meliputi lima tahap di bawah ini.

1) Tahap Pramenulis

Tahap awal menulis cerpen adalah dengan menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan.

2) Tahap Menulis Draft

Ide-ide yang telah ditemukan sebelumnya, kemudian dikembangkan menjadi tulisan kasar dalam bentuk draft yang sifatnya masih sementara dan dapat mengalami perubahan pada tahap ini.

3) Tahap Merevisi

Tahap revisi merupakan tahap memperbaiki ulang atau menumbuhkan dan mengembangkan ide baru. Tahap ini disebut sebagai tahap perbaikan karya yang berfokus pada penambahan, pengurangan, dan penataan isi sesuai kebutuhan pembaca.

4) Tahap Menyunting

Pada tahap menyunting ini, dilakukan tindakan perbaikan lanjutan pada karangan terutama dalam aspek kebahasaan dan kesalahan mekanik lainnya.

5) Tahap Mempublikasi

Tahap terakhir dalam menulis cerpen adalah tahap menerbitkan atau menyebarkan karangan ke media masa seperti koran atau majalah, dan tidak menutup kemungkinan untuk mempublikasikan melalui majalah dinding atau buletin sekolah.

3. Model Pembelajaran STAD

a. Definisi Model STAD

Model *Student Teams-Achievement Divisions (STAD)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan rekan-rekannya di John Hopkins University. Model STAD ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan dianjurkan digunakan guru sebagai permulaan dalam menggunakan pendekatan kooperatif (Slavin, 2005:143).

Model STAD mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda untuk saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran (Huda, 2014:201). Selain untuk bekerja kelompok, siswa juga dinilai kemampuan individual mereka selama mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD.

b. Komponen STAD

Slavin (2005: 143) mengemukakan bahwa model STAD terdiri dari lima komponen utama yakni: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

a. Presentasi Kelas

Presentasi kelas dilakukan oleh guru. Siswa harus benar-benar memberikan perhatian penuh selama presentasi berlangsung. Hal tersebut nantinya akan membantu siswa dalam mengerjakan kuis atau tes dan nilai yang mereka peroleh untuk menentukan nilai kelompok mereka.

b. Tim atau Kerja Kelompok

Tim atau kelompok terdiri dari empat atau lima siswa yang dipilih secara heterogen. Anggota tim harus melakukan yang terbaik bagi timnya begitu pun sebaliknya. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi adalah untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik.

c. Kuis atau Tes

Setelah sekitar satu sampai dua kali guru presentasi, dan setelah siswa bekerja dalam kelompok, para siswa akan mengerjakan kuis individual dalam bentuk tes esai. Antaranggota kelompok tidak diijinkan untuk saling membantu selama tes berlangsung. Skor individual akan mempengaruhi skor kelompok. Oleh karena itu, setiap individu harus memberikan kemampuan terbaiknya demi kelompok.

d. Skor Kemajuan Individual

Skor peningkatan individual bertujuan untuk memberikan kepada siswa sasaran kinerja yang akan dicapai apabila siswa meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pengelolaan hasil dari kerja kelompok meliputi: skor awal, skor tes, skor peningkatan, dan skor kelompok.

Jika seluruh anggota kelompok mengalami peningkatan kemudian dicatat dan dijumlahkan, maka itu akan menjadi skor akhir kelompok.

e. Rekognisi Tim atau Penghargaan Kelompok

Slavin (2005:146) menyebutkan bahwa guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan skor peningkatan hasil belajar dari skor dasar (awal) ke skor kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok. Cara-cara penentuan nilai penghargaan kepada kelompok dijelaskan sebagai berikut.

1) Menentukan skor dasar (awal) masing-masing siswa. Skor dasar (awal) dapat berupa skor tes/kuis atau menggunakan skor ulangan sebelumnya. Skor dasar merupakan skor rata-rata siswa pada tes sebelumnya. Dalam hal ini skor pretes dapat dianggap sebagai skor dasar.

2) Menentukan perbaikan yang telah dilaksanakan, setelah siswa menjawab tes atau kuis. Skor yang didapat dapat dianggap sebagai skor perbaikan. Skor perbaikan ini dijadikan sebagai skor latihan selama tindakan berlangsung. Skor ini berkontribusi 20% dalam pemerolehan skor kelompok. Empat kriteria perbaikan ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Peningkatan Skor Individu

Kriteria	Skor Peningkatan (Poin)
Skor kuis/tes lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
Skor kuis/tes 1 sampai 10 poin di bawah skor awal	10
Skor kuis atau tes sama dengan nilai awal sampai 10 poin di atas nilai awal	20
Skor kuis/tes lebih dari 10 poin di atas nilai awal	30
Skor kuis/tes sempurna	30

* berdasarkan selisih skor awal dengan skor tes yang dilakukan

3) Menentukan skor kelompok, skor ini merupakan rata-rata total seluruh nilai individu dalam kelompok. Rumus untuk mencari skor rata-rata skor kelompok sebagai berikut.

Rata-Rata Skor Kelompok = $\frac{\text{Total skor kelompok}}{\text{Jumlah anggota kelompok}}$

Sementara itu, untuk penghargaan kelompok diberikan berdasarkan rata-rata skor kelompok yang telah ditentukan, dengan memberikan predikat baik, hebat, dan super. Kriteria penghargaan kelompok ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Skor Kelompok	Penghargaan
>15	Baik
>20	Hebat
>25	Super

c. Keunggulan Model STAD

Slavin (2005: 144) menyatakan beberapa keunggulan dari model STAD, yaitu sebagai berikut.

- a. STAD dapat meningkatkan kecakapan sosial dan kecakapan kognitif siswa.
- b. STAD memberikan kesempatan bagi siswa yang masih berkemampuan rendah untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok.
- c. STAD dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- d. STAD mampu meningkatkan peran guru sebagai fasilitator, motivator, mediator, dan evaluator.

4. Media Pembelajaran Video Klip

a. Definisi Media Video Klip

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan dan mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Arsyad, 2011: 4). Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang dirancang. Media pembelajaran dibagi menjadi lima, yaitu: media berbasis manusia, media cetak, media visual, media audio visual, dan media komputer (Arsyad, 2011: 81-82)

Media video klip merupakan salah satu contoh media audio visual atau media yang menyampaikan pesan melalui indera penglihatan dan pendengaran. Media video klip merupakan media kontemporer atau media teknologi mutakhir, (Seels & Glasgow via Arsyad, 2011: 33). Di sisi lain, Muthmainnah (2013: 376) menambahkan bahwa video klip merupakan media audio visual yang diminati anak.

Video klip memiliki daya tarik berupa ragam warna, variasi suara, dan gerak. Variasi suara yang dimaksud biasanya berupa musik. Jadi, media video klip merupakan media yang berisi potongan gambar yang memuat sebuah pesan atau cerita dengan musik sebagai sarannya.

b. Keunggulan Media Video Klip

Muthmainnah (2013: 376) memaparkan beberapa keunggulan media video klip sebagai media pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar
- b. Memungkinkan anak untuk belajar dengan melihat dan mendengarkan
- c. Mempermudah siswa untuk menghubungkan cerita melalui audio dan visual yang ditampilkan.
- d. Sebagai sarana rekreasi atau hiburan.

Pemilihan video klip untuk pembelajaran tentunya harus memenuhi beberapa kriteria yakni: video klip yang berasal dari penyanyi atau grup band Indonesia, lagu berbahasa Indonesia, berdurasi sekitar tiga sampai lima menit, tidak mengandung unsur negatif, mengangkat tema yang jelas, serta memiliki cerita yang dekat dengan kehidupan.

5. Penerapan Model STAD dengan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Penerapan model STAD dengan media video klip ditujukan kepada kelompok eksperimen dalam penelitian setelah dilakukan pretes. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip terdiri dari lima komponen yaitu sebagai berikut.

- a. *Presentasi*, dalam tahap ini guru sebagai mediator menjelaskan materi cerpen (hakikat, unsur pembangun, dan cara menulis cerpen) secara umum melalui media power point. Siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru dengan seksama agar mampu memahami materi dengan baik guna mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu.
- b. *Tim*, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara acak. Tiap-tiap kelompok terdiri atas empat sampai lima orang. Guru membagikan LKS STAD dan soal yang berkaitan dengan unsur cerita video klip. Siswa dalam kelompok diminta bekerja sama menjawab soal dari guru. Setiap anggota kelompok menjawab satu dari lima soal yang diberikan guru. Siswa yang merasa kesulitan dalam menjawab soal mendapat bantuan dari teman sekelompoknya yang lebih paham dalam menjawab soal.
- c. *Tes*, setelah bekerja kelompok menentukan unsur cerita video klip, siswa secara individu diminta untuk mengembangkan imajinasi dari hasil diskusi kelompok tentang unsur cerita yang ada dalam video klip menjadi sebuah teks cerpen. Antar siswa tidak boleh saling bekerja sama. Tahap ini, berfungsi untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen individu siswa setelah berdiskusi dan digali imajinasinya.
- d. *Penghitungan skor perkembangan individu*, pada tahap ini guru menghitung capaian skor siswa baik pada saat pretes, kerja kelompok maupun tes individu. Skor kelompok dihitung dari hasil diskusi menentukan unsur cerita video klip, sementara skor individu murni diperoleh dari karya siswa pribadi. Nantinya, rerata dari skor kelompok dan skor individu digunakan untuk menentukan

kelompok mana yang pantas mendapat predikat sebagai kelompok baik, hebat, dan super.

- e. *Pemberian penghargaan kelompok*, pada pertemuan kedua guru membacakan kelompok mana yang berhasil mendapatkan kategori baik, hebat, dan super berdasarkan penghitungan skor yang didapat selama pembelajaran.

6. Penilaian Menulis Cerpen

Penilaian berkaitan erat dengan pembelajaran (Nurgiyantoro, 2013:10). Penilaian dilakukan dengan pemberian tes kepada individu untuk mengukur kemampuan individu dalam ranah tertentu. Dapat disimpulkan, kegiatan penilaian atau evaluasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dan melibatkan banyak aspek di dalamnya.

Penilaian dalam menulis cerpen terdiri dari lima aspek, yaitu isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. *Pertama*, aspek isi yang meliputi kesesuaian cerpen dengan tema dan kreativitas mengembangkan karangan. *Kedua*, aspek organisasi yang meliputi unsur pembangun cerpen (alur, tokoh, latar, amanat, judul, sudut pandang, dan gaya dan nada). *Ketiga*, aspek kosakata yang meliputi pemilihan kata dan penyusunan kata. *Keempat*, aspek penggunaan bahasa yang ditandai dengan penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta penyusunan kalimat efektif. *Kelima*, aspek mekanik yang meliputi tata aturan penulisan, ejaan, serta tanda baca.

Untuk lebih jelasnya kriteria penulisan cerpen dapat dilihat dari rubrik penilaian menulis cerpen pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Interval Penyekoran Cerpen

Aspek	Sangat baik-Sempurna	Cukup-Baik	Sedang-Cukup	Sangat kurang-Kurang
Isi	27-30	22-26	17-21	13-16
Organisasi	18-20	14-17	10-13	7-9
Kosakata	18-20	14-17	10-13	7-9
Penggunaan Bahasa	18-20	14-17	10-13	7-9
Mekanik	10	6	4	2

(Dimodifikasi dari Nurgiyantoro, 2010: 441)

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada lima. *Pertama*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Sindy Marcelina (2013) dengan judul skripsi “Efektivitas Metode STAD dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bandung”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode STAD mampu meningkatkan keterampilan menulis surat dinas pada siswa Kelas VIII SMPN 4 Bandung. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rerata pretes dan postes. Rata-rata hasil pretes tindakan sebesar 56 dan rata-rata hasil postes sebesar 76.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Andita Rima Utami (2011) dengan judul skripsi “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik 5W+1H dengan Media Video Klip Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang”. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik

5W+1H dengan media video klip mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas X-6 SMA N 1 Bergas Semarang, Rata-rata hasil siklus I adalah 67,35 dan hasil siklus II adalah 79,11.

Ketiga, adalah penelitian Komang Krisna Kumarawati, Gede Artawan, dan Made Sri Indriani (2015) yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Hasil Laporan Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN Mendoyo” dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa Kelas X MIA 1 SMAN Mendoyo Singaraja Bali. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari rerata pretes dan postes. Rata-rata hasil pratindakan adalah 65,7 siklus I adalah 74,3 dan siklus II adalah 85,75.

Keempat, adalah penelitian Muthmainnah (2013) dengan judul “Pemanfaatan Video Klip untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Pendidikan Anak*. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa video klip dapat dijadikan media belajar anak dan mampu mengembangkan keterampilan sosial anak khususnya dalam bersikap.

Kelima, adalah penelitian yang dilakukan Yunisrina Qismullah Yusuf, Yuliana Natsir, dan Lutfia Hanum (2015) dengan judul “A Teacher’s Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique” dalam *International Journal of Instruction*. Hasil penelitian menyatakan bahwa

model STAD dapat dijadikan alternatif model pembelajaran berbahasa dan bersastra.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan antara lain: penelitian pertama berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan khususnya dalam jenis teks dan subjek penelitian. Teks yang digunakan pada penelitian pertama adalah teks surat dinas dan ditujukan untuk kelas VIII SMP, sementara untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan teks cerpen untuk kelas X SMA. Jenis Penelitian yang kedua merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan terknik pembelajaran yang berbeda dengan penelitian eksperimen yang akan dilakukan. Jika penelitian kedua menggunakan teknik pembelajaran 5W + 1H maka penelitian yang akan dilakukan menggunakan model pembelajaran STAD.

Sementara itu, penelitian yang ketiga merupakan jenis PTK dengan model pembelajaran sama namun dengan jenis teks yang berbeda. Jika penelitian tersebut menggunakan jenis teks laporan observasi, maka penelitian merupakan penelitian eksperimen menggunakan jenis teks cerpen. Penelitian yang keempat dan kelima merupakan jenis penelitian deskriptif tentang pemanfaatan video klip dan penggunaan model STAD dalam pembelajaran berbeda dengan penelitian eksperimen yang akan dilakukan.

C. Kerangka Pikir

Menulis merupakan suatu kegiatan yang paling sulit dilakukan dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu,

diperlukan pembelajaran menulis yang efektif agar tercapai tujuan pembelajaran. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran sastra, siswa diharapkan mampu menulis cerpen. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran berbantuan dengan media pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran menulis cerpen.

Salah satu alternatif untuk membantu siswa menggali ide dan mengembangkan ide untuk menulis cerpen secara kreatif yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan media video klip. Model pembelajaran berbantuan media pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa menumbuhkan motivasi untuk menulis, merencanakan ide dan mengembangkan cerita. Banyak siswa yang mempunyai kesulitan dalam menulis cerpen yang umumnya disebabkan oleh kebiasaan jarang menulis yang berakibat pada kesulitan dalam menggali ide dan menyusun alur cerita ketika diminta untuk menulis.

Berdasarkan hal tersebut, model STAD dengan media video klip berpotensi menjadi model pembelajaran cerpen yang efektif. Melalui model kooperatif STAD dengan media video klip nantinya siswa akan diarahkan untuk bekerja kelompok untuk menumbuhkan motivasi, menggali ide cerita sekaligus menemukan unsur-unsur cerpen berdasarkan video klip yang ditayangkan. Selanjutnya, siswa secara individu mengembangkan ide dan alur cerita menjadi sebuah cerpen berdasarkan hasil kerja kelompok yang telah dilakukan. Dengan model dan media ini, siswa diharapkan bisa lebih kreatif dan inovatif dalam kegiatan pembelajaran

khususnya dalam pembelajaran menulis kreatif cerpen sehingga dapat menghasilkan tulisan yang kreatif, berbobot dan inspiratif.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua, yaitu hipotesis nihil dan hipotesis kerja. Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional kelas X SMA.
- (2) Penerapan model STAD dengan media video klip tidak efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA.

Adapun hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional kelas X SMA.
- (2) Penerapan model STAD dengan media video klip lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data yang disajikan dalam bentuk skor. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, karena menggunakan manusia (siswa) sebagai subjek penelitian untuk diberi perlakuan (Arikunto, 2010: 157). Perlakuan dalam penelitian berupa penerapan model STAD dengan media video klip pada kelompok eksperimen. Sebagai pembandingan, disediakan kelompok kontrol untuk menguji keefektifan perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Desain penelitian menggunakan *pretest dan posttest control group design*.

Tabel 4. Desain Penelitian

Kelompok	Pretes	Perlakuan	Postes
E	O1	X	O2
K	O3		O4

Keterangan :

E: Kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan model STAD dengan media video klip)

K: Kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan model STAD dengan media video klip)

X: Penggunaan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen.

O1: Skor pretes kelompok eksperimen

O2: Skor postes kelompok eksperimen

O3: Skor prates kelompok kontrol

O4: Skor postes kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi penyebab perubahan variabel terikat. Variabel bebas adalah penggunaan model STAD dengan media video klip dalam menulis cerpen.

2. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat variabel bebas. Variabel terikat adalah keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Alasan pemilihan tempat penelitian, dikarenakan sekolah menggunakan KTSP, selain itu sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang memadai untuk diberikan perlakuan serta memiliki sarana dan prasarana yang mendukung penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran bahasa Indonesia dengan menyesuaikan kondisi kelas dan kesepakatan dari guru mapel bahasa Indonesia. Proses penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2016, dengan jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 5. Jadwal Penelitian

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan
1.	Rabu, 30 Maret 2016	Pretes Kelompok Kontrol
2.	Sabtu, 2 April 2016	Pretes Kelompok Eksperimen
3.	Senin, 11 April 2016	Perlakuan I Kelompok Eksperimen
4.	Rabu, 13 April 2016	Pembelajaran I Kelompok Kontrol
5.	Kamis, 14 April 2016	Pembelajaran II Kelompok Kontrol
6.	Sabtu, 16 April 2016	Perlakuan II Kelompok Eksperimen
7.	Senin, 18 April 2016	Perlakuan III Kelompok Eksperimen
8.	Rabu, 20 April 2016	Pembelajaran III Kelompok Kontrol
9.	Senin, 25 April 2016	Postes Kelompok Kontrol
10.	Rabu, 27 April 2016	Postes Kelompok Eksperimen

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian. Populasi dapat memiliki jumlah besar atau kecil, serta dapat diketahui baik sifat maupun variannya, mungkin homogen atau heterogen. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta sebanyak 6 kelas dengan jumlah siswa 191 siswa.

Tabel 6. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X1	32 siswa
2.	X2	32 siswa
3.	X3	32 siswa
4.	X4	32 siswa
5.	X5	31 siswa
6.	X6	32 siswa
Jumlah		191 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan wakil populasi yang diteliti. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik *random sampling*, yaitu dengan cara acak untuk mengetahui mana yang akan menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel penelitian ditunjukkan dalam Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Kelas Penelitian	Jumlah Siswa
1.	X2	K	32
2.	X4	E	32
		Jumlah	64

Keterangan:

E: kelas eksperimen yang mendapat perlakuan model STAD dengan media video klip

K: kelas kontrol yang mendapat perlakuan model konvensional

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Praeksperimen

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap praeksperimen sebagai berikut.

- Melakukan observasi, bertujuan untuk mengetahui kondisi tempat penelitian yang berkaitan dengan guru, siswa, dan sekolah
- Menyamakan persepsi dengan guru bahasa Indonesia baik tentang waktu penelitian, materi yang akan diajarkan, maupun model pembelajaran STAD dengan media video klip yang akan digunakan dalam penelitian.
- Menentukan subjek penelitian, bertujuan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

- d) Menyiapkan bahan ajar dan materi tentang cerpen dan media video klip yang dibutuhkan dalam penelitian.
- e) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP ditunjukkan dalam Lampiran 1a).
- f) Mengembangkan instrumen penelitian, soal dan lembar kerja.
- g) Melakukan pretes kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan pemberian tugas menulis cerpen bertema bebas untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan siswa sebelum diberi perlakuan.
- h) Menganalisis skor pretes siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

2. Tahap Eksperimen

Setelah melakukan pretes terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan sudah mendapatkan hasil keterampilan yang sama di antara keduanya, maka langkah selanjutnya adalah memberikan perlakuan yakni penerapan model STAD dengan media video klip terhadap kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan.

Pada tahap ini, ada perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dalam pembelajaran menulis cerpen kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model STAD dengan media video klip, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan tersebut.

Adapun tahap-tahap eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model STAD dengan media video klip. Siswa menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip sehingga ide-ide menulis cerpen muncul secara terorganisir.

Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip sebagai berikut.

- 1) Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang cerpen (hakikat, unsur pembangun dan cara menulis cerpen) secara umum melalui media *power point*. Siswa diminta memberikan perhatian penuh terhadap presentasi yang dilakukan guru untuk mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu.
- 2) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa per kelompok secara acak dengan cara menghitung berurutan dari posisi tempat duduk depan sampai belakang, kemudian mengelompokkannya berdasarkan angka yang sama.
- 3) Guru membagikan soal yang berkaitan dengan cerita video klip dan LKS STAD kepada masing-masing kelompok. Soal tersebut yaitu: 1) Apa tema dari video klip?, 2) Sebutkan tokoh dan karakter yang ada dalam cerita video klip?, 3) Apa konflik yang diangkat dari video klip?, 4) Sebutkan latar yang berkaitan dengan video klip?, dan 5. Apa amanat yang ingin disampaikan dalam video klip?.

- 4) Selanjutnya, guru mengajak seluruh siswa untuk melihat sebuah video klip yang ditayangkan. Kemudian, masing-masing kelompok berdiskusi untuk menjawab soal yang diberikan menggunakan LKS STAD yang sudah disediakan. Masing-masing siswa memiliki peranan untuk menjawab soal yang berkaitan dengan jalan cerita yang ada dalam video klip. Siswa yang merasa kesulitan mengerjakan soal, mendapat bantuan dari teman sekelomponya yang lebih paham dalam menjawab soal.
- 5) Setelah diskusi kelompok tentang cerita dalam video klip yang ditayangkan, kemudian siswa secara individu diminta untuk mengembangkan imajinasi dari hasil diskusi tentang cerita dalam video klip menjadi sebuah cerpen yang panjangnya minimal satu lembar. Antarsiswa tidak boleh saling bekerja sama.
- 6) Guru menilai hasil kerja kelompok dan kerja individu siswa untuk menentukan kelompok mana yang pantas diberi predikat sebagai kelompok super, hebat dan baik.
- 7) Pada pertemuan kedua, guru membacakan kelompok mana yang mendapat predikat sebagai kelompok super, hebat, dan baik.

b. Kelompok Kontrol

Setelah mendapat pretes, kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model konvensional seperti apa yang biasanya digunakan oleh guru sesuai dengan kurikulum KTSP. Langkah-langkah pembelajaran dengan model konvensional sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- 2) Guru menjelaskan materi tentang cerpen.
- 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait materi yang disampaikan.
- 4) Guru mengarahkan siswa untuk menuliskan kerangka cerpen dengan tema tertentu.
- 5) Guru meminta siswa untuk mengembangkan kerangka ide cerpen menjadi cerpen utuh.

3. Tahap Pascaeksperimen

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada tahap pascaeksperimen sebagai berikut.

- 1) Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- 2) Guru memastikan siswa paham tentang materi cerpen.
- 3) Guru memberikan postes kepada siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol untuk menulis sebuah cerpen dengan tema “Persahabatan”.
Postes ini bertujuan untuk mengetahui skor siswa setelah eksperimen yang nantinya akan dibandingkan dengan skor pretes.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian diperoleh dari tes. Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes menulis cerpen. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menulis cerpen baik dalam kelas kontrol maupun kelas eksperimen terlebih sebelum maupun sesudah mendapatkan perlakuan. Penilaian

tes cerpen mencakup penilaian proses dan penilaian hasil kerja siswa. Penilaian proses didapatkan dari pengamatan minat dan respon siswa selama pembelajaran. Sementara itu, penilaian hasil didapatkan dari cerpen yang telah dibuat siswa.

G. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen tes menulis teks cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sekolah	: SMA Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	: 16. Menulis (Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen)
Kompetensi dasar	: 16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Indikator	:1) Mampu menentukan tema yang berhubungan dengan pengalaman yang dialami orang lain untuk menulis cerpen 2) Mampu membuat kerangka cerpen berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan latar dan peristiwa 3) Mampu mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi sebuah teks cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit (2 x Pertemuan)

**Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Menulis Cerpen Kelas X Semester 2
dengan KTSP**

No.	Materi Pokok	Indikator	Soal
1.	Definisi dan jenis teks cerpen.	- Siswa mampu memahami definisi dan jenis-jenis teks cerpen.	Tulislah sebuah teks cerpen !
2.	Unsur intrinsik cerpen meliputi: a) Tema b) Alur c) Latar d) Penokohan e) Amanat f) Judul g) Sudut pandang h) Gaya dan Nada	- Siswa mampu menyebutkan dan memahami unsur intrinsik cerpen. - Siswa mampu menentukan ide pokok atau tema cerita. - Siswa mampu memahami jenis-jenis alur dan tahapan alur cerita serta mampu menuliskan cerita secara kronologis. - Siswa mampu menggambarkan latar cerita yang meliputi waktu, tempat dan kehidupan sosial cerita. - Siswa mampu membedakan jenis-jenis penokohan dan mampu melukiskan karakter tokoh dalam cerita. - Siswa mampu memaknai pesan cerita dan menampilkan pesan cerita dalam karangan yang dibuat. - Siswa mampu memberikan judul yang sesuai dengan tema cerita. - Siswa mampu memahami jenis-jenis sudut pandang. - Siswa mampu menggunakan pilihan kata yang benar serta menghidupkan suasana dalam menulis cerpen.	(perhatikan Lampiran 1c)
3.	Tahap-tahap menulis cerpen sebagai berikut. a. Tahap pramenulis b. Tahap menulis draf c. Tahap menulis cerpen d. Tahap revisi e. Tahap menyunting f. Tahap mempublikasi	- Siswa mampu menggali ide untuk menulis cerpen - Siswa mampu menyusun kerangka cerpen dengan benar - Siswa mampu mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah teks cerpen utuh. - Siswa mampu menulis cerpen menggunakan bahasa dan ejaan yang benar	

2. Pedoman Penilaian Teks Cerita Pendek

Tabel 9. Pedoman Penilaian Teks Cerita Pendek

Aspek	Kriteria	Indikator	Skor
ISI	Isi tulisan apabila memenuhi kriteria: 1. kebaruan ide cerita 2. kreatif dalam mengembangkan ide sesuai tema cerita 3. kesesuaian tema	Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	23-30
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	14-22
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	8-13
ORGANISASI	Organisasi tulisan yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. menampilkan fakta cerita (alur, tokoh, latar, serta amanat) secara hidup 2. menampilkan sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada) 3. unsur cerita ditulis padu	Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	16-20
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	11-15
		Teks cerpen yang kurang baik ditulis hanya memenuhi 1 kriteria	6-10
KOSAKATA	Kosakata yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. paragraf padu 2. pilihan kata tepat dan komunikatif 3. penempatan kata penghubung tepat	Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	16-20
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	11-15
		Teks cerpen yang kurang baik hanya memenuhi 1 kriteria	6-10
PENGUNAAN BAHASA	Penggunaan bahasa yang baik apabila memenuhi kriteria: 1. penggunaan kalimat efektif 2. penggunaan bahasa yang benar (urutan kata, artikel, preposisi, pronomina) 3. makna kalimat jelas tidak ambigu	Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	13-15
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	10-12
		Teks cerpen yang kurang baik hanya memenuhi 1 kriteria	7-9
MEKANIK	Secara mekanis tulisan peserta didik baik apabila memenuhi kriteria: 1. penulisan ejaan tepat 2. penggunaan tanda baca sesuai 3. tulisan tangan rapi dan dapat dibaca	Teks cerpen yang baik memenuhi 3 kriteria	13-15
		Teks cerpen yang cukup baik memenuhi 2 kriteria	10-12
		Teks cerpen yang kurang baik hanya memenuhi 1 kriteria	7-9

(Dimodifikasi dari: Nurgiyantoro, 2013: 441)

Penelitian ini menggunakan skala seratus (1-100) yang disesuaikan dengan rentang penilaian yang ada di sekolah tempat penelitian dilakukan. Untuk kepentingan konversi skor ke dalam skala 1-100, digunakan rumus berikut ini.

$$\text{Tingkat kemampuan} = \frac{\text{Jumlah skor capaian}}{\text{Jumlah skor maksimal (100)}} \times 100$$

Pengkategorian keterampilan menulis terdiri atas lima tingkat keterampilan, yaitu 1) amat baik, 2) baik, 3) cukup, 4) kurang, dan 5) gagal.

Tabel 10. Kategori Berdasarkan Rentang Nilai

No.	Skor	Kualifikasi
1.	90-100	Amat baik
2.	80-89	Baik
3.	70-79	Cukup
4.	5-69	Kurang
5.	1-49	Gagal

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik statistik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) yang dilakukan menggunakan komputer program SPSS 22.0 . Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, indeks yang diperoleh *Kolmogorov-Smirnov* adalah $p > 0,05$ dikatakan normal.

b. Uji Homogenitas Varian

Untuk mengkaji homogenitas varian, perlu dilakukan uji homogenitas varian yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Uji homogenitas varian menggunakan rata-rata pretes dan postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penafisiran hasil uji homogenitas dengan melihat nilai *Sig.*

I. Penerapan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji-*t* (*t*-test). Uji-*t* bertujuan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kedua kelompok tersebut memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan SPSS 22.0. Penafsiran uji-*t* dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)*, yang kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05.

J. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian menggunakan *expert judgement*. Instrumen yang telah dibuat, dikonsultasikan kepada pihak yang kompeten di bidang yang bersangkutan. *Expert judgement* dalam penelitian yaitu Dr. Suroso, M.Pd. selaku dosen PBSI dan Dra. Siti Rahayu selaku guru mapel Bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 9 Yogyakarta. Instrumen dalam penelitian berpedoman pada KTSP

dan sesuai dengan materi menulis cerpen pada siswa kelas X semester 2 SMA N 9 Yogyakarta. Selanjutnya, instrumen yang sudah disetujui dan dinyatakan valid diberikan pada saat penelitian (validasi instrumen ditunjukkan pada Lampiran 1b).

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis cerpen pada siswa. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, karena tes yang diberikan mempunyai skor berskala. Artinya, prosedur uji reliabilitas ini diterapkan pada hasil pengukuran berjenjang, misalnya: 1-4, 1-5, 1-6 atau yang lain tergantung maksud penyusunannya. Penghitungan dengan rumus koefisien *alpha cronbach*. Data disimpulkan reliabel apabila koefisiennya lebih besar dari 0,6. Untuk uji reliabilitas soal menulis cerpen dalam penelitian diketahui sebesar 0,646 (reliabel). Penghitungan uji reliabilitas soal menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 dan disajikan pada Lampiran 1d.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga dengan hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak adanya perbedaan antara variabel X terhadap Y. Rumus hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_o : Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional.

$$H_o = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_o : Model STAD dengan media video klip tidak lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

H_a : Model STAD dengan media video klip lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional dalam pembelajaran menulis cerpen.

μ_1 : Penggunaan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen.

μ_2 : Penggunaan model konvensional dalam pembelajaran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model konvensional di SMAN 9 Yogyakarta sekaligus untuk menguji keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X SMAN 9 Yogyakarta. Data dalam penelitian meliputi skor pretes dan skor postes menulis cerpen dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil penghitungan data selengkapnya disajikan sebagai berikut.

a. Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Keterampilan awal menulis cerpen kelompok eksperimen diuji menggunakan pretes. Statistik deskriptif skor pretes kelompok eksperimen ditunjukkan pada Tabel 11. Tabel distribusi skor pretes kelompok eksperimen dan histogram skor pretes ditunjukkan dalam Lampiran 2a.

Tabel 11. Statistik Deskriptif Skor Pretes Kelompok Eksperimen

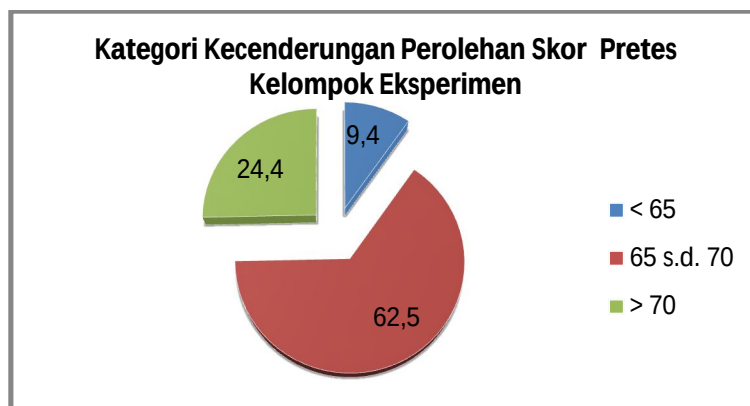
Statistik Deskriptif Pretes Eksperimen		
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		68,81
Std. Error of Mean		,674
Median		69,00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		3,814
Variance		14,544
Skewness		-,245
Std. Error of Skewness		,414
Range		15
Minimum		60
Maximum		75

Kecenderungan perolehan skor pretes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penghitungan kategori kecenderungan nilai ditunjukkan dalam Lampiran 2f. Distribusi kategori kecenderungan skor pretes keterampilan menulis kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 12.

Tabel 12. Distribusi Kategori Kecenderungan Skor Pretes Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1.	Rendah	< 65	3	9,4%
2.	Sedang	65 s.d. 70	21	62,5%
3.	Tinggi	> 70	8	24,4%
	Total		32	100%

Tabel distribusi kategori kecenderungan perolehan skor dapat digambarkan dalam *Pie Chart* pada Gambar 1 .



Gambar 1. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kelompok Eksperimen

b. Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Keterampilan awal menulis cerpen kelompok kontrol diuji menggunakan pretes. Penghitungan statistik deskriptif skor pretes akan ditunjukkan Tabel 13. Tabel distribusi skor pretes kelompok kontrol dan histogram skor pretes ditunjukkan dalam Lampiran 2b.

Tabel 13. Statistik Deskriptif Skor Pretes Kelompok Kontrol

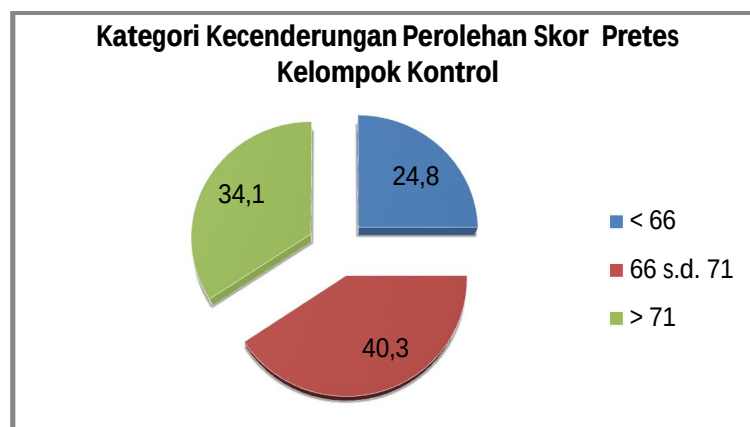
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		68,88
Std. Error of Mean		,908
Median		69,00
Mode		73
Std. Deviation		5,135
Variance		26,371
Skewness		-,358
Std. Error of Skewness		,414
Range		17
Minimum		60
Maximum		77

Kecenderungan perolehan skor pretes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penghitungan kategori kecenderungan nilai ditunjukkan dalam Lampiran 2f. Distribusi kategori kecenderungan skor pretes keterampilan menulis kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 14.

Tabel 14. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval Kelas	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1.	Rendah	< 66	8	24,8%
2.	Sedang	66 s.d. 71	13	40,3%
3.	Tinggi	> 71	11	34,1%
	Total		32	100%

Tabel distribusi kategori kecenderungan perolehan skor dapat digambarkan dalam *Pie Chart* pada Gambar 2 .



Gambar 2. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Pretes Kelompok Kontrol

c. Perbandingan Data Statistik Hasil Pretes Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pretes keterampilan menulis cerpen, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol cenderung sama, yakni berkategori *sedang-rendah*. Untuk lebih jelasnya, pada Tabel 15 di bawah ini akan disajikan perbandingan hasil pretes menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 15. Perbandingan Data Statistik Skor Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Pretes Kelompok Eksperimen	32	70	60	68,81	69	3,814
Pretes Kelompok Kontrol	32	77	60	68,88	69	5,135

Mean kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki selisih angka sebesar 0,007 (sangat kecil). Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerpen kedua kelompok cenderung sama. Perbandingan skor pretes kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ditunjukkan dalam Lampiran 2e.

d. Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan postes dimaksudkan untuk melihat tingkat pencapaian nilai keterampilan menulis cerpen siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model STAD dengan media video klip. Statistik deskriptif skor postes kelompok eksperimen ditunjukkan Tabel 16. Sementara itu, untuk distribusi frekuensi skor postes dan histogram skor postes ditunjukkan dalam Lampiran 2c.

Tabel 16. Statistik Deskriptif Skor Postes Kelompok Eksperimen

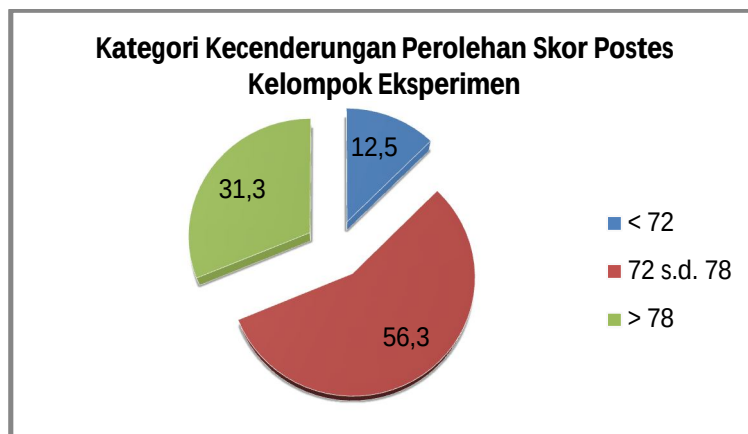
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76,31
Std. Error of Mean		,813
Median		77,00
Mode		73 ^a
Std. Deviation		4,596
Variance		21,125
Skewness		-,480
Std. Error of Skewness		,414
Range		20
Minimum		65
Maximum		85

Kecenderungan perolehan skor postes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penghitungan kategori kecenderungan nilai ditunjukkan dalam Lampiran 2f. Distribusi kategori kecenderungan skor postes keterampilan menulis kelompok eksperimen disajikan dalam Tabel 17.

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1.	Rendah	< 72	4	12,5%
2.	Sedang	72 s.d. 78	18	56,3%
3.	Tinggi	> 78	10	31,3%
	Total		32	100%

Tabel distribusi kategori kecenderungan perolehan skor dapat digambarkan dalam *Pie Chart* pada Gambar 3.



Gambar 3. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kelompok Eksperimen

e. Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Pelaksanaan postes kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat tingkat ketercapaian nilai keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Statistik deskriptif skor postes kelompok kontrol ditunjukkan Tabel 18 dan distribusi frekuensi skor postes dan histogram distribusi skor postes ditunjukkan dalam Lampiran 2d.

Tabel 18. Statistik Deskriptif Skor Postes Kelompok Kontrol

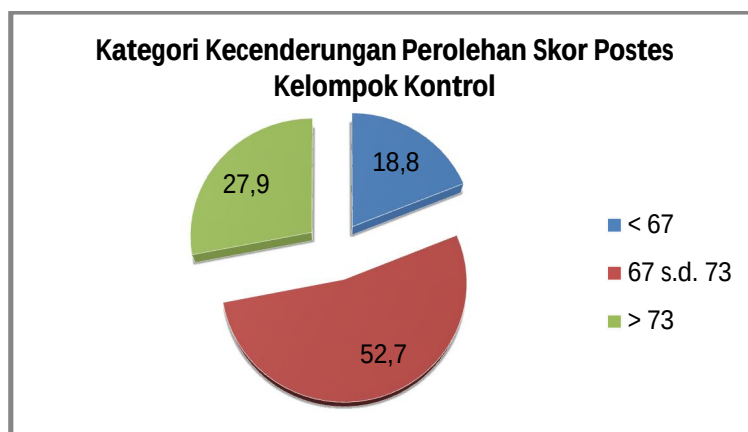
N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70,66
Std. Error of Mean		,857
Median		71,50
Mode		71 ^a
Std. Deviation		4,850
Variance		23,523
Skewness		-,685
Std. Error of Skewness		,414
Range		20
Minimum		60
Maximum		80

Kecenderungan perolehan skor postes keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penghitungan kategori kecenderungan nilai ditunjukkan dalam Lampiran 2f. Distribusi kategori kecenderungan skor postes keterampilan menulis kelompok kontrol disajikan dalam Tabel 19.

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif(%)
1.	Rendah	< 67	6	18,8%
2.	Sedang	67 s.d. 73	17	52,7%
3.	Tinggi	> 73	9	27,9%
	Total		32	100%

Tabel distribusi kategori kecenderungan perolehan skor dapat digambarkan dalam *Pie Chart* pada Gambar 4.



Gambar 4. *Pie Chart* Kategori Kecenderungan Perolehan Skor Postes Kelompok Kontrol

f. Perbandingan Data Statistik Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Skor postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan dibandingkan skor pretes. Perbandingan data statistik postes keterampilan menulis cerpen eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Perbandingan Data Statistik Postes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Postes Kelompok Eksperimen	32	85	65	76,31	77	4,596
Postes Kelompok Kontrol	32	80	60	70,66	71,5	4,850

Keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang mendapat pembelajaran dengan model STAD berbantuan media video klip dan kelompok yang mendapat pembelajaran dengan model konvensional. Perbandingan skor postes kedua kelompok ditunjukkan dalam Lampiran 2e.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas Sebaran Data

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap nilai pretes dan postes keterampilan menulis cerpen baik terhadap kedua kelompok Penghitungan uji normalitas secara lengkap disajikan dalam Lampiran 3a. Sementara untuk rangkuman uji normalitas sebaran data disajikan dalam Tabel 21.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Data	Asymp. Sig (2 – tailed)	Keterangan
1.	Pretes Kelompok Eksperimen	0, 200	Asym. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
2.	Pretes Kelompok Kontrol	0, 164	Asym. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
3.	Postes Kelompok Eksperimen	0, 200	Asym. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal
4.	Postes Kelompok Kontrol	0, 054	Asym. Sig (2 – tailed) > 0,05 = normal

Tabel 21 tersebut menunjukkan bahwa sebaran data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki nilai signifikasi lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dianalisis.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan setelah uji normalitas sebaran data. Hasil uji homogenitas varians penelitian selengkapnya disajikan pada Lampiran 3b. Sementara itu, rangkuman uji homogenitas varians akan disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keterampilan Menulis Cerpen

No.	Data	Levene Statistic	db	p	Keterangan
1.	Pretes	3,609	62	0,062	Sig 0,062 > 0,05 = homogen
2.	Postes	0,002	62	0,966	Sig 0,966 > 0,05 = homogen

Syarat agar varians dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada Tabel 22 di atas, diketahui bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen ($P > 0,05$) sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis.

3. Hasil Analisis Data untuk Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMAN 9 Yogyakarta”. Hipotesis tersebut adalah hipotesis nol (H_0).

Dalam penghitungan atau pengujian, H_0 diubah menjadi H_a (hipotesis kerja) yang menjadi “ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMAN 9 Yogyakarta”. Syarat data bersifat signifikan apabila p lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

1) Uji-t Pretes Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t nilai pretes keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui keterampilan awal kedua kelompok tersebut dalam menulis cerpen, apakah terdapat perbedaan keterampilan atau tidak. Penghitungan uji-t sampel bebas pretes menulis cerpen kedua kelompok disajikan pada Tabel 23. Penghitungan secara lengkap ditunjukkan dalam Lampiran 3c.

Tabel 23. Uji-t Sampel Bebas Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test			
		Uji-t Sampel Bebas Pretes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,609	
	Sig.	,062	
t-test for Equality of Means	t	-,055	-,055
	df	62	57,219
	Sig. (2-tailed)	,956	,956
	Mean Difference	-,063	-,063
	Std. Error Difference	1,131	1,131
	95% Confidence Interval of the Difference	-2,323	-2,327
		Lower	
		Upper	
		2,198	2,202

Sig. (2 tailed) diketahui sebesar 0,956. Dalam arti lain, nilai $P > 0,05$. Dapat disimpulkan, pada saat pretes tidak terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada pretes.

2) Uji-t Postes Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompo Kontrol

Uji-t nilai postes keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui hasil belajar akhir kedua kelompok tersebut setelah mendapat perlakuan, apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen atau tidak. Penghitungan uji-t sampel bebas postes menulis cerpen kedua kelompok disajikan dan Tabel 24. Penghitungan secara lengkap disajikan dalam Lampiran 3d.

Tabel 24. Uji-t Sampel Bebas Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Independent Samples Test			
		Uji-t Sampel Bebas Postes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,002	
	Sig.	,966	
t-test for Equality of Means	t	4,789	4,789
	df	62	61,822
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	5,656	5,656
	Std. Error Difference	1,181	1,181
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3,295
		Upper	8,018

Sig (2-tailed) diketahui sebesar 0,000. Dalam arti lain, nilai $P < 0,05$.

Dapat disimpulkan, ada perbedaan signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen

menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran menulis cerpen menggunakan model konvensional.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran model konvensional di SMAN 9 Yogyakarta”. Syarat data dikatakan signifikan apabila P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Penghitungan uji-t berhubungan kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol secara lengkap disajikan pada Tabel 25.

Tabel 25. Uji-t Berhubungan Pretes dan Postes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Test				
		Pair 1	Pair 2	
		Hasil Pretes Eksperimen - Hasil Postes Eksperimen	Hasil Pretes Kontrol - Hasil Postes Kontrol	
Paired Differences	Mean	-7,500	-1,781	
	Std. Deviation	3,321	3,670	
	Std. Error Mean	,587	,649	
	95% Confidence Interval of the Difference	Lower -8,698	-3,104	
			Upper -6,302	
t		-12,773	-2,746	
df		31	31	
Sig. (2-tailed)		,000	,010	

Diketahui *Sig. (2-tailed)* kedua kelompok kurang dari 0,05 ($P < 0,05$). Jadi, kedua model pembelajaran sama-sama efektif digunakan. Namun untuk model STAD dengan model video klip memiliki signifikansi 0,000 sehingga

dapat dikatakan lebih efektif digunakan dibandingkan model konvensional. Penghitungan uji-t berhubungan pretes dan postes kedua kelompok disajikan dalam Lampiran 3e.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah analisis data dengan menggunakan uji – t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

H_0 : hipotesis nihil. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMAN 9 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a : hipotesis alternatif. Ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang menggunakan model pembelajaran konvensional di SMAN 9 Yogyakarta, **diterima**.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : hipotesis nihil. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip tidak efektif digunakan sebagai model dan media pembelajaran di SMAN 9 Yogyakarta, **ditolak**.

H_a : hipotesis alternatif. Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip efektif digunakan sebagai model dan media pembelajaran di SMAN 9 Yogyakarta, **diterima**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini akan membahas dua aspek yaitu, perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas X SMAN 9 Yogyakarta dan keefektifan model STAD dengan media video klip dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 9 Yogyakarta. Kedua aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Keterampilan awal menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui melalui pretes. Pretes dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan keterampilan menulis cerpen kedua kelompok tersebut. Pretes berupa soal menulis cerpen sesuai instrumen penelitian yang telah divalidasi. Perbedaan skor pretes kedua kelompok akan ditunjukkan Tabel 26.

Tabel 26. Perbedaan Skor Pretes Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Std. Deviation
Pretes Kelompok Eksperimen	32	70	60	68,81	69	3,814
Pretes Kelompok Kontrol	32	77	60	68,88	69	5,135

Berdasarkan Tabel 26 diketahui bahwa skor pretes kedua kelompok hampir sama. Selain itu, dari uji homogenitas yang telah dilakukan sebelumnya disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut homogen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis kedua kelompok setara.

Keadaan kedua kelompok yang setara, menjadikan kedua kelompok layak diberi perlakuan. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model STAD dengan media video klip. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan tiga kali dengan tema yang berbeda-beda. Tema yang digunakan dalam pembelajaran yaitu (1) “Pengorbanan” sesuai dengan video klip grup band Armada yang berjudul “Apa Kabar Sayang”, (2) “Perjuangan” sesuai dengan video klip grup band Dmassiv yang berjudul “Jangan Menyerah”, dan (3) “Penyesalan” sesuai dengan video klip penyanyi Afgan dengan judul “Kumohon”. Pemilihan ketiga video klip tersebut didasarkan pada beberapa kategori, yakni: penyanyi berasal dari Indonesia, lagu menggunakan bahasa Indonesia, memiliki durasi tiga sampai lima menit, memiliki tema yang jelas, cerita dalam video dekat dengan kehidupan, dan tidak mengandung unsur negatif.

Sementara itu, kelompok kontrol merupakan kelompok yang mendapatkan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran pada kelompok kontrol juga dilakukan sebanyak tiga kali dengan tema sama seperti tema yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol, siswa cenderung bosan menerima pembelajaran dan kesulitan untuk menemukan ide sesuai tema yang ditentukan.

Penggunaan model STAD relevan dengan penelitian Yusuf, dkk (2015) yang berjudul “*A Teacher’s Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique*” dalam *International Journal of Instruction*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran

STAD jika dilaksanakan secara inovatif, dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra siswa, misalnya dalam keterampilan menulis teks cerpen.

Di sisi lain, penelitian Muthmainnah (2013) yang berjudul “Pemanfaatan Video Klip untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini” dalam *Jurnal Pendidikan Anak* membahas tentang manfaat video klip sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa video klip dapat membantu anak untuk menggali ide bercerita berdasarkan kesan audio visual yang diterima.

Hasil penelitian Yusuf, dkk (2015) dan Muthmainnah (2013) tersebut kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan model STAD dengan bantuan media video klip sesuai KD 16.2 tentang menceritakan pengalaman orang lain ke dalam teks cerpen terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut: 1) siswa dijelaskan materi tentang cerpen secara umum oleh guru, 2) guru memberikan membagi kelas menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang sekaligus membagi lembar kerja STAD dan soal yang berkaitan dengan cerita dalam video klip, 3) siswa diminta untuk memperhatikan video klip yang ditayangkan, 4) siswa secara berkelompok membagi tugas untuk menjawab kuis yang diberikan & siswa yang mengalami kesulitan mendapat bantuan dari teman sekelompoknya (Contoh lembar kerja kelompok STAD ditunjukkan dalam Lampiran 4a), 5) siswa secara individu menuliskan sebuah cerpen dengan mengembangkan imajinasi berdasarkan cerita yang ada dalam video klip, 6) guru menghitung skor kelompok dan skor individual untuk menentukan kelompok mana

yanga masuk kategori hebat, super, dan baik, 7) Pada pertemuan kedua, guru membacakan kelompok mana yang masuk dalam kategori kelompok hebat, super, dan baik. Untuk perlakuan kedua dan ketiga, kegiatan pembelajaran berlangsung sama seperti yang dilakukan pada perlakuan pertama, yang membedakan hanya video klip dengan tema yang berbeda dari sebelumnya yang disajikan pada model STAD.

Selanjutnya, kedua kelompok diberikan postes menulis cerpen setelah keduanya mendapatkan perlakuan atau pun pembelajaran. Postes menulis cerpen berupa tes menulis cerpen dengan tema “Persahabatan”. Postes bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Hasil postes inilah kemudian dihitung menggunakan uji-t postes masing-masing kelompok. Hasil karya siswa dalam kedua kelompok dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berikut contoh hasil karya siswa dan skor yang didapat baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang termasuk dalam kategori tinggi.

Contoh Hasil Karya Siswa Kelompok Eksperimen (Kategori tinggi)

Fenina Angelika S.
X4 / 14

$24+18+16+14+13 = 85$

Ingatan Putih Abu - Abu

Ku tarik nafas panjang dan kupejamkan mataku terdengar suara angin dan dedaunan yang saling bergesekan. Kuingat lagi hari itu, hari dimana aku dan Dio bertengkar, melupakan segala keluh kesah yang ada. Memang awalnya kita bersahabat, dimana ada Dio pasti ada aku. Dio dan aku Dito memang sudah bersahabat sejak SD. Kita berdua memang bukan dari keluarga yang berada, tapi tetap menikmatinya.

Sejak 2 hari yang lalu Dio berubah. Menurutku Dio seakan menjauhi diriku. Namun aku tidak terlalu memperdulikan itu, yang penting sekarang bagaimana caranya aku mendapatkan uang untuk membeli obat untuk emak, ibuku. Sudah 3 hari emak sakit, dan aku memutuskan untuk tidak masuk sekolah dan bekerja menjadi tukang parkir di sebuah apotek dekat rumahku. Saat aku mengarahkan sebuah mobil yang akan parkir, tiba-tiba terdengar seseorang memanggilku.

"Dit!!", suara itu sangat familiar.

Aku menoleh dan kudapati Dio sedang berjalan ke arahku. Dio yang masih mengenakan seragam SMA datang menghampiriku bersama Rindi yang membawa sebuah air mineral.

"Kok nggak masuk sekolah. Dit?", tanya Rindi.

"Nggg... ini lagi ada kerjaan Rin", jawabku ragu.

Sementara Dio yang hanya diam, lalu menarik nafas dalam dan menyodorkan sebuah amplop kepadaku.

"Nih, buat Lo... gue tau ibu lo lagi sakit kan?"

Aku kebingungan, "Ini apa?"

"Itu uang yang dikumpulin Dio dari ngamen Dit, dia malu mau ngasih itu ke kamu, makanya dia ngajak aku".

Seketika Dio langsung menggaruk kepalanya yang tidak gatal itu karena malu. Ternyata Dio menjauhiku karena ini.

"Makasih ya... Lo udah bantuin gue, gue nggak ngangka lo bakal ngamen buat ngumpulin uang buat bantu gue. Lo emang sahabat terbaik gue.", kataku sambil memeluknya.

Keesokan harinya aku dan Dio berangkat bersama ke sekolah. Pada hari itu aku mengetahui bahwa ternyata Dio mengikuti tawuran. Berita ini langsung aku tanyakan padanya.

"Tujuan lo ikutin tawuran tu apaan sih?"

Wajahku mulai merah padam saat aku menghampiri Dio.

Sontak Dio langsung berdiri dan membalas perkataanku dengan nada tinggi.

"Apaan sih lo? Marah-marah sama gue!"

"Gue tau lo ikut tawuran kemarin kan? gila ya lo!", kataku keras.

Dio terbelalak kaget dengan apa yang kukatakan.

"Lo bilang nggak bakal tawuran lagi, sahabat macam apa lo?"

"Lo yang sahabat macam apa! Udah bener gue bantu tapi lo malah marah-marah ke gue!", kata Dio lalu pergi meninggalkan kantin.

Aku sangat kecewa dengan sikapnya. Lalu datang Rindi dan duduk di sebelahnya.

"Ada apa Dit?"

Aku menoleh ke arahnya "Nggak kak".

"Yakin? Cerita aja".

Lalu aku menceritakan kejadian barusan. Rindi memberikan semangat agar aku bisa berdamai dengan Dio. Ternyata Rindi sangat peduli dan baik.

Hari berganti, namun tidak dengan persahabatanku dan Dio. Berbeda pula dengan aku dan Rindi yang semakin dekat. Sejak aku dan Dio berjumpa, Rindi dan aku sering pergi bersama. Seperti hari ini aku dan Rindi pergi ke toko buku.

"Rin, buku ini bagus", kataku sambil menyodorkan sebuah buku bergambar perempuan berambut ikal. Rambut Rindi yang ikal sangat lucu namun tetap manis.

Dengan wajah comberus "Dito...!".

Setelah selesai mencari buku, aku dan Rindi pergi ke sebuah warung bakso. Rindi bercerita bahwa dia sedang dekat dengan seseorang, dia terlihat sangat senang dan terlihat dia menyukai orang itu.

"Kita tu sering pergi bareng gitu Dit.."

"Emang siapa sih?", tanyaku penasaran.

Sambil tersipu malu, "Ada deh".

Aku dan Rindi pulang dan berpisah di pertigaan jalan, aku ke kiri dan Rindi ke kanan.

Sekarang empat sudah baitan, aku akui karena uang yang diberikan Dio sudah membantuku. Tapi, apa mungkin kita bisa bersahabat lagi.

Tidak terasa sudah hampir tiga hari kelulusan. Tapi tetap saja aku dan Dio tidak berbaikan. Saat di perjalanan pulang, aku melihat Dio yang

Aku terduduk tidak percaya akan berita yang baru saja ku dengar. Aku langsung pergi menuju rumah Dio. Setibanya disana banyak orang yang hadir disana. Aku langsung masuk, mencari dimana tubuh Dio. Dan benar saja kudapati tubuh Dio sudah terbujur kaku. Aku menangis tak percaya.

"Dio...", panggilku disela-sela tangisku.

Rindi tidak bisa menahan kesedihannya juga. "Dio...".

Aku mengikuti acara pemakaman ini dengan kesedihan yang mendalam. Pasti ada sesuatu yang tak kutetahui. Setelah selesai pemakaman, aku meminta ijin untuk masuk ke kamar Dio.

Kamar berantakan yang sering kami gunakan untuk bermain, dan menghabiskan waktu yang ada. Aku terduduk sedih di kasur yang ada. Tiba-tiba melaku tertuju pada sebuah buku yang ada di meja belajar. Kuambil buku itu dan kubuka. Ada foto masa kecil aku dan Dio, dan sebuah tulisan dalam buku itu. Kubaca dan aku mengetahui semua.

Akhirnya aku tahu semua. Ternyata Dio sengaja ikut tawuran untuk mendapat bayaran, dan bayaran itu untuk membantuku saat ibuku sakit. Saat dia ditejar-kejar, ternyata dia mencuri sebuah jam tangan yang akan dia hadiahkan kepadaku saat kelulusan nanti. Aku menyesal sudah merusak persahabatanku dan Dio. Dan mengapa dia harus pergi secepat ini karena sakit yang dideritanya selama ini tanpa memberitahuku. Dio sudah banyak berkorban untukku, dan aku tidak tahu itu semua, malah menuduhnya sembarangan.

Setelah bisa mengendalikan diri, aku masuk sekolah. Bertemu dengan Rindi yang bermata sembab. Aku tidak berharap dia suka padaku, yang aku inginkan menjaga persahabatanku dan Rindi serta Dio yang sudah tenang disana.

Sambil memegang bahu Rindi, "Kamu pasti bisa".

Rindi mengangguk tanda mengerti.

"Jelek kalau sedih, kaya badut aja", kataku menggoda.

Dia memukulku pelan dan berteriak kearahku. Aku berlari dan dia mengajarku. Seragam putih-abu-abu ini telah menjadi saksi bisu dari masa SMA ini.

bersembunyi di sebuah gang, lalu aku menarik Dio bersembunyi.

Sett... kataku. Dio hanya diam sambil terengah-engah.

Gerombolan yang sedang mengejar Dio melewati gang tempat aku dan Dio bersembunyi.

Aku berdiri. "Setarong apa lagi?"

"Gue cuma... ah, bukan urusan lo!". Dio langsung pergi.

Karena Dio pergi begitu saja, aku memutuskan pulang. Saat aku berjalan di trotoar, ada seseorang yang sedang menaiki sepeda menghampiriku.

"Dito! Bareng yuk... kamu yang boncengin". Rindi tersenyum.

Tanpa menjawab, aku langsung memboncengkan Rindi.

"Kamu dari mana Dito?"

"Dari sekolah" jawabku singkat.

"Oh... kamu duluan ya. Dio tadi kok nggak masuk?"

"Aku kurang tau, Rin".

Rindi hanya bergumam. Seperti biasa aku dan Rindi berpisah di pertigaan jalan.

"Jadi siapa orang itu Rin?"

"Ha? Maksudmu yang aku ceritakan waktu itu?"

Aku mengangguk tanda mengiyakan. Rindi tersipu lalu mendekat dan membisikkan sesuatu. Tanpa sadar aku berharap bahwa orang itu aku.

"Dio", bisik Rindi.

Aku terkejut. Namun tetap berusaha tenang. Aku langsung berpamitan dan pulang ke rumah. Ternyata Rindi suka pada Dio. Sejak aku tahu tentang itu, aku mulai menghilangkan perasaanmu pada Rindi. Aku berpikir mungkin Dio juga menyukai Rindi, aku tidak ingin merusak persahabatanku dengan Dio.

Sudah seminggu tidak ada kabar tentang Dio, dia tidak masuk sekolah. Tiba-tiba temanku memberi tahu tentang Dio.

"Dit, lo dah tau kabar Dio?"

"Emang Dio kenapa?", jawabku tanpa memalingkan wajah dari komik yang sedang kubaca.

Seketika kelas menjadi gaduh. Terdengar banyak orang yang sedang membicarakan Dio. Terlihat Rindi berlari kearahku sambil menangis. Aku langsung berdiri.

"Ada apa Rin?"

"Dio. Dito... di berita ini Dio dikatakan meninggal".

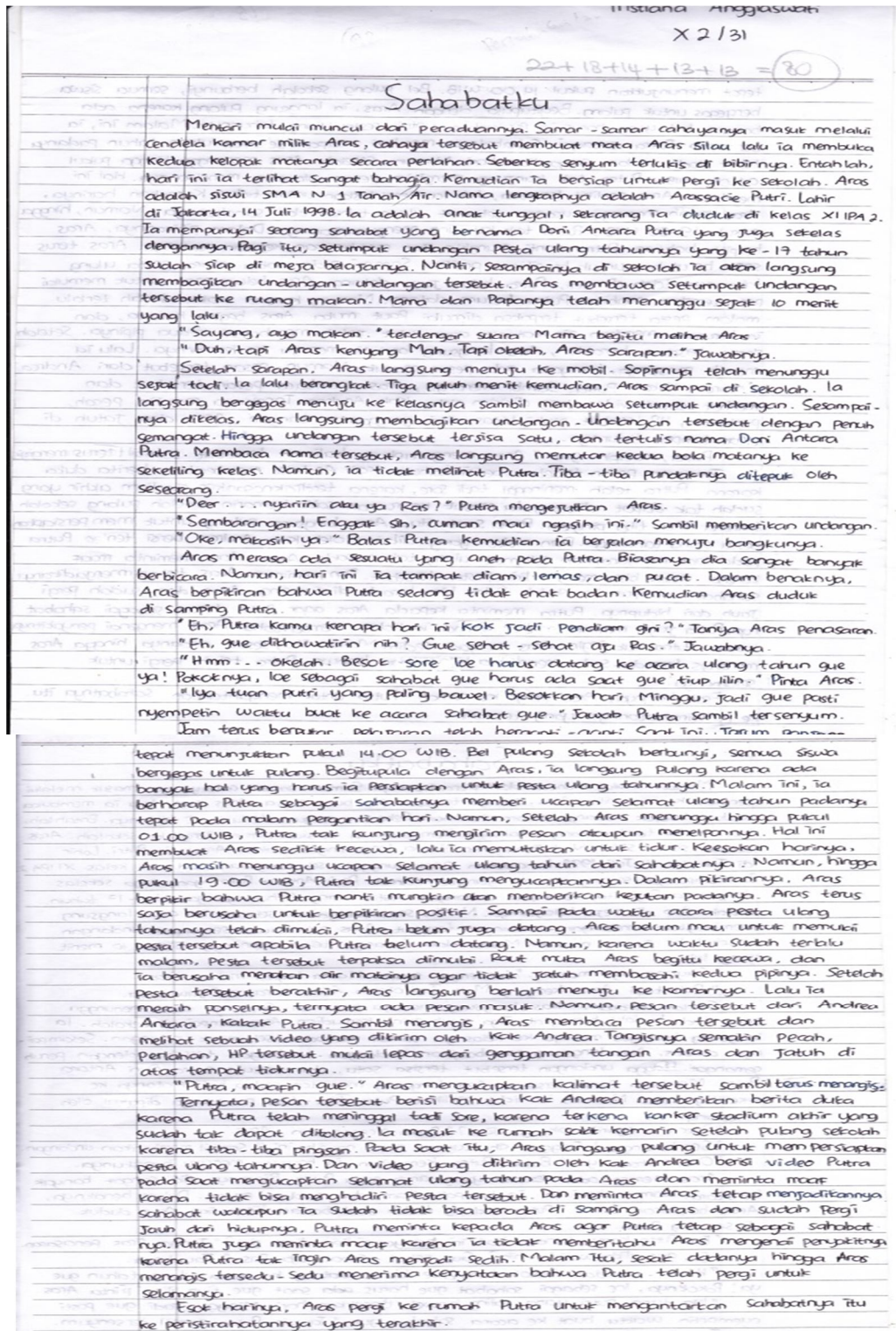
Aku sangat terkejut tidak percaya.

©PaparStar

Gambar 5. Hasil Postes Karya Siswa Kelompok Eksperimen Kategori Tinggi

Pada Gambar 5 di atas, skor akhir siswa yang diperoleh adalah 85 (kategori tinggi). Pada segi isi, karya tersebut sesuai dengan tema serta ide yang tertulis cukup kreatif sehingga mendapat skor 24. Ditinjau dari segi organisasi mendapat skor 18, karya tersebut terbilang lengkap, memuat fakta dan sarana cerita serta mampu memadukan unsur cerita tersebut. Dari segi kosakata karya tersebut mendapat nilai 16 berdasarkan penempatan paragraf yang tepat dan penggunaan bahasa yang cukup komunikatif. Dalam segi bahasa karya tersebut menggunakan bahasa yang benar sekaligus didukung oleh penggunaan kalimat efektif dan kejelasan makna sehingga skor yang didapat adalah 14. Dan dari segi mekanik, tulisan tergolong rapi walaupun masih ada beberapa ejaan yang belum tepat penulisannya sehingga mendapat skor 13. Sementara itu, untuk hasil postes kelompok kontrol ditunjukkan pada Gambar 6.

Contoh Hasil Karya Siswa Kelompok Kontrol (Kategori tinggi)



Gambar 6. Hasil Postes Karya Siswa Kelompok Kontrol Kategori Tinggi

Skor akhir siswa yang diperoleh siswa seperti pada Gambar 6 di atas adalah 80 (kategori tinggi). Pada segi isi, karya tersebut sesuai dengan tema serta ide yang tertuang cukup kreatif sehingga mendapat skor 22. Dari segi organisasi mendapat skor 17, karya tersebut terbilang lengkap memuat fakta dan sarana cerita serta mampu memadukan unsur cerita tersebut. Dari segi kosakata karya tersebut mendapat nilai 15 berdasarkan penempatan paragraf yang tepat dan penggunaan bahasa sudah komunikatif. Dalam segi bahasa karya tersebut menggunakan bahasa yang benar yang didukung oleh penggunaan kalimat efektif dan kejelasan makna sehingga skor yang didapat adalah 13. Dan dari segi mekanik, tulisan tergolong rapi namun ada beberapa ejaan yang belum tepat penulisannya sehingga mendapat skor 13.

Berdasarkan hasil penghitungan uji-t postes kedua kelompok yang ditunjukkan dalam Lampiran 3d disimpulkan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kualitas karya kelompok eksperimen lebih baik khususnya pada kategori isi dan organisasi. Pada kategori isi, siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam mengembangkan ide dan kreativitasnya berkat bantuan video klip yang ditayangkan, sedangkan dalam kategori organisasi siswa kelompok eksperimen lebih baik dalam menyusun unsur pembangun cerpen.

2. Keefektifan Model STAD dengan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Efektivitas model STAD dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X ditunjukkan dengan hasil uji-t berhubungan yang ditunjukkan dalam Lampiran 3e.

Keefektifan model STAD dengan media video klip dapat dilihat dari uji-t berhubungan hasil skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji-t berhubungan kelompok eksperimen yang menggunakan model STAD dengan media video klip sebesar 0,00 atau ($P < 0,05$), sementara uji-t kelompok kontrol yang menggunakan model konvensional sebesar 0,10 atau ($P < 0,05$).

Penelitian Kumarawati, dkk (2015) dengan judul “Penerapan Metode *Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD)* untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo”, relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks laporan observasi dengan model STAD. Terbukti dengan skor rerata pratindakan sebesar 65,7 yang mengalami peningkatan pada siklus I dengan rerata 74,3, dan peningkatan siklus II dengan rerata 85,75.

Selain itu, penelitian Utami (2011) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa melalui Teknik 5W + 1H dengan Media Video Klip Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 1 Bergas” juga relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terjadi peningkatan skor keterampilan menulis cerpen yang dibuktikan dengan skor rerata siklus I sebesar 67,35 dan rerata siklus II sebesar 79,11.

Penelitian lain yang memperkuat hasil penelitian sebelumnya adalah penelitian Marcelina (2013) yang berjudul “Efektivitas Model STAD dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bandung”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Model STAD efektif digunakan

dalam pembelajaran menulis surat dinas siswa kelas VIII SMPN 4 Bandung. Hal ini ditunjukkan dengan skor pretes sebesar 56 dan skor postes sebesar 76.

Dari hasil penghitungan uji-t postes serta dengan merujuk ketiga penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model STAD dengan bantuan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen kelas X. Model pembelajaran berbantuan media pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X SMAN 9 Yogyakarta karena dapat memotivasi siswa untuk menggali imajinasi menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Secara proses, penelitian ini telah terlaksana dengan lancar. Namun, dalam pelaksanaan sempat mengalami keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi subjek penelitian, proses, waktu, dan teknis sebagai berikut.

1. Keterbatasan dalam subjek penelitian yang hanya dilaksanakan dalam satu sekolah khususnya berkenaan dengan waktu dan teknis.
2. Keterbatasan dalam proses, penelitian ini pada awalnya direncanakan dengan empat kali perlakuan. Namun, pada pelaksanaannya hanya tiga kali perlakuan karena kesempatan yang diberikan sekolah hanya lima kali (pretes, perlakuan 1, perlakuan 2, perlakuan 3, dan postes).
3. Keterbatasan waktu, penelitian sempat mengalami jeda selama dua minggu karena digunakan untuk persiapan dan pelaksanaan UAN Kelas XII SMA.
4. Kendala teknis, pelaksanaan perlakuan ketika penelitian sempat mengalami kendala teknis yaitu kerusakan pada media LCD yang ada dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah ditunjukkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diberi perlakuan menggunakan model STAD dengan media video klip dan kelompok yang diberi perlakuan dengan model konvensional. Perbedaan keterampilan menulis cerpen tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t postes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil penghitungan menunjukkan besar nilai $P = 0,000$. Berdasarkan penghitungan tersebut, diketahui bahwa nilai p lebih kecil dari $0,05$ ($P < 0,05 = \text{signifikan}$).
2. Model STAD dengan media video klip efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen di kelas X SMA. Keefektifan menulis cerpen menggunakan model STAD dengan media video klip ditunjukkan dengan hasil uji-t pretes dan postes kelompok eksperimen. Hasil penghitungan menunjukkan besar nilai $P = 0,000$. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Sementara itu, hasil uji-t pretes dan postes kelompok kontrol menunjukkan besar nilai $p = 0,010$. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($P < 0,05$). Nilai P kelompok eksperimen lebih kecil dari nilai p kelompok kontrol.

B. Implikasi

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan menggunakan model STAD dengan media video klip lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model konvensional di kelas X. Guru dapat menjadikan model STAD berbantuan media video klip ini sebagai alternatif model pembelajaran menulis cerpen karena model pembelajaran dengan bantuan media ini mampu memotivasi siswa untuk menggali dan mengembangkan ide menulis cerpen.

C. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Model STAD dengan media video klip dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran menulis cerpen, sehingga siswa tidak mudah bosan dan lebih termotivasi mengikuti pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen.

2. Bagi Sekolah

Perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dan pihak sekolah selama proses pelaksanaan penelitian. Selain itu, perlu adanya pemantauan berkelanjutan terhadap fasilitas elektronik yang ada di dalam kelas, untuk menghindari kerusakan teknis media pembelajaran yang ada agar proses pembelajaran tercapai dengan maksimal.

3. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian eksperimen ini diharapkan dapat ditindaklanjuti dengan penelitian lanjutan dengan populasi yang lebih banyak untuk mengetahui manfaat model STAD dengan media video klip.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsismi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kumarawati, Komang Krisna. dkk. 2015. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X MIA 1 SMAN 1 Mendoyo". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol.3, No.1. Bali: Undiksha.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Sastra Anak dalam Kajian Stukturalisme, Sosiologi, Semiotika, hingga Penulisan Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001 (e. Ke-3). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
- , 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Marcelina, Sindy. 2013. "Efektivitas Metode STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran Menulis Surat Dinas pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Bandung". Bandung: *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FPBS, UPI.
- Muthmainnah. 2013. "Pemanfaatan Video Klip untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*, hlm 372-381, Vol. II, Edisi 2, Desember. Yogyakarta: UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Slavin, Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Diterjemahkan oleh Narilita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- , 2007. *Educational Psychology Theory And Practice*. USA: Pearson Education.

- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syarif, Elina. dkk. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- Utami, Andita Rima. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen melalui Teknik 5W+1H dengan Media Video Klip Siswa Kelas X-6 SMA Negeri 1 Bergas Kabupaten Semarang". Semarang: *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, UNNES.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- Yusuf, Yunisrina Qismullah. dkk. 2015. "A Teacher's Experience in Teaching with Student Teams-Achievement Division (STAD) Technique". *International Journal of Instruction*, Vol.8, No.2. Banda Aceh: University of Syiah Kuala.

LAMPIRAN 1

Instrumen Penelitian

1a. RPP

1b. Validasi Instrumen

1c. Soal

1d. Uji Reliabilitas Soal

Lampiran 1a

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Kelompok Kontrol

Sekolah	: SMA Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	:16. Menulis (Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen)
Kompetensi dasar	:16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Indikator	:1) Mampu menentukan tema dari pengalaman yang dialami orang lain untuk menulis cerpen 2) Mampu membuat kerangka cerpen berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan latar dan peristiwa 3) Mampu mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi sebuah teks cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan tema yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Siswa dapat menuliskan kerangka cerpen dengan memperhatikan latar dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah teks cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Tanggung jawab
Kreatif
Percaya diri

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat Cerpen
2. Jenis-jenis Cerpen
3. Tahap Menulis Cerpen

C. Metode Pembelajaran

- Tanya jawab
- Penugasan
- Diskusi
-

D. Media Pembelajaran

- LCD
- *Slide show* materi cerpen

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam

- b. Guru melakukan presensi
- c. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang cerpen
- e. Guru menyampaikan SK, KD, indikator, tujuan, dan karakter yang ingin dicapai siswa selama pembelajaran.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menulis

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru mengajak siswa untuk tanya jawab tentang cerpen
- b. Guru menjelaskan materi tentang cerpen, unsur pembangun dan tahap menulis cerpen.

Elaborasi

- a. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen dengan tema tertentu.
- b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi cerpen utuh.

Konfirmasi

- a. Guru memastikan siswa selesai mengerjakan tugas.
- b. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas cerpen yang telah dibuat.

3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang kesulitan siswa selama pembelajaran menulis cerpen.
- c. Guru menutup pembelajaran.
- d. Guru memberikan salam.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam
- b. Guru melakukan presensi
- c. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang cerpen
- e. Guru menyampaikan SK, KD, indikator, tujuan, dan karakter yang ingin dicapai siswa selama pembelajaran.
- f. Guru bertanya kepada siswa tentang kesulitan siswa pada saat menulis cerpen.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru mengajak siswa untuk tanya jawab tentang cerpen.
- b. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami siswa tentang cerpen.

Elaborasi

- a. Guru meminta siswa membuat kerangka cerpen dengan tema yang berbeda dari tema sebelumnya.
- b. Guru kembali memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi cerpen utuh.

Konfirmasi

- a. Guru memastikan siswa selesai mengerjakan tugas.
- b. Guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku untuk membahas cerpen yang telah dibuat.

e. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- b. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang kesulitan siswa selama pembelajaran menulis cerpen.

- c. Guru menutup pembelajaran.
- d. Guru memberikan salam.

F. Sumber Belajar

1. Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
2. Somad, dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Depdiknas.

G Penilaian

1. Bentuk Tes : Tes Tertulis

2. Soal

Buatlah sebuah cerpen bertema bebas dari pengalaman yang pernah kalian alami dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulis nama, nomor presensi, nama kelompok dan kelas di bagian kanan atas pekerjaan.
- b. Teks cerpen tidak boleh sama dengan teman yang lain
- c. Teks cerpen mengandung unsur-unsur pembangun cerpen
- d. Teks cerpen menggunakan kalimat efektif dan komunikatif
- e. Perhatikan tata tulis dan ejaan.
- f. Panjang cerpen minimal sat halaman.

Pedoman Penskoran:

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	• Kebaruan ide cerita • Kreativitas mengembangkan ide sesuai tema cerita • Kelengkapan unsur cerita	30
Organisasi	• Fakta cerita (alur, tokoh, latar, amanat) dilukiskan secara benar • Sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada) dituliskan secara benar • Unsur cerita ditulis padu	20
Kosakata	• Pilihan kata efektif dan komunikatif • Penempatan kata penghubung tepat • Paragraf padu	20
Penggunaan Bahasa	• Kalimat efektif • Bahasa benar • Makna kalimat tidak ambigu	15
Mekanik	• Ejaan tepat • Tanda baca sesuai • Tulisan rapi dan dapat dibaca	15
Skor Maksimal		100

Penghitungan nilai akhir kelompok dan individu dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100)} = \dots\dots\dots$$

3. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA MENULIS CERPEN SISWA KELOMPOK KONTROL	
Nama	:
Kelas	:
No.Absen	:

**Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia**

Dra. Siti Rahayu

Yogyakarta, April 2016

Mahasiswa

Husna Rahmayunita

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
Kelompok Eksperimen**

Sekolah	: SMA Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X/2
Standar Kompetensi	:16. Menulis (Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen)
Kompetensi dasar	:16.2 Menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain ke dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)
Indikator	:1) Mampu menentukan tema dari pengalaman yang dialami orang lain untuk menulis cerpen 2) Mampu membuat kerangka cerpen berdasarkan tema yang telah dipilih dengan memperhatikan latar dan peristiwa 3) Mampu mengembangkan kerangka cerpen yang telah dibuat menjadi sebuah teks cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.
Alokasi waktu	: 4 x 45 menit (2 x Pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menentukan tema yang berhubungan dengan pengalaman orang lain untuk menulis cerpen.
2. Siswa dapat menuliskan kerangka cerpen dengan memperhatikan latar dan peristiwa.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah teks cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Tanggung jawab
 Kreatif
 Percaya diri

B. Materi Pembelajaran

1. Hakikat cerpen
2. Unsur intrinsik cerpen
3. Tahap menulis cerpen

C. Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Media Pembelajaran

- LCD
- Speaker
- *Slide show* materi cerpen
- Video klip

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Pertama

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam
- b. Guru melakukan presensi
- c. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.

- d. Guru melakukan apersepsi kepada siswa tentang cerpen
- e. Guru menyampaikan SK, KD, indikator, tujuan, dan karakter yang ingin dicapai siswa selama pembelajaran.
- f. Guru memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menulis.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru mengajak siswa untuk memperhatikan materi yang dijelaskan melalui *slide show*.
- b. Guru dan siswa tanya jawab tentang materi cerpen.
- c. Guru membagi kelas menjadi 8 kelompok.

Elaborasi

- a. Guru membagikan soal dan LKS STAD kepada masing-masing kelompok.
- b. Siswa secara kelompok diminta untuk memperhatikan video klip grup band Armada yang berjudul “Apa Kabar Sayang”.
- c. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang berkaitan dengan video klip.

Konfirmasi

- a. Guru memastikan siswa selesai mengerjakan tugas kelompok.
- b. Guru selanjutnya, meminta siswa untuk menulis sebuah cerpen dengan mengembangkan imajinasi hasil kerja kelompok tentang video klip yang ditayangkan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.
- c. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang kesulitan siswa dalam belajar.
- d. Guru menutup pembelajaran.
- e. Guru memberikan salam.

Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan salam.
- b. Guru melakukan presensi.

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

- a. Guru bertanya kepada siswa tentang materi sebelumnya.
- b. Guru membacakan kelompok pada yang mendapat kategori baik, hebat, dan super
- c. Guru membagi kelas kembali menjadi 8 kelompok secara acak yang terdiri dari 4-5 orang.

Elaborasi

- a. Guru membagikan soal dan LKS STAD kepada masing-masing kelompok.
- b. Siswa secara kelompok diminta untuk memperhatikan video klip grup band Dmassive yang berjudul “Jangan Menyerah”.
- c. Siswa dalam kelompok berdiskusi dan mengerjakan tugas yang diberikan guru yang berkaitan dengan video klip.

Konfirmasi

- a. Guru memastikan siswa selesai mengerjakan tugas kelompok.
- b. Guru selanjutnya, meminta siswa untuk menulis sebuah cerpen dengan mengembangkan imajinasi hasil kerja kelompok tentang video klip yang ditayangkan.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- b. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

- c. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan bertanya jawab tentang kesulitan siswa dalam belajar.
- d. Guru menutup pembelajaran.
- e. Guru memberikan salam.

F. Sumber Belajar

1. Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: UGM Press.
2. Somad, dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia 1 Untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Depdiknas.

G Penilaian

1. Bentuk Tes : Tes Tertulis

2. Soal

a. Soal Kelompok

Perhatikan video klip yang diatayangkan kemudian jawablah pertanyaan di bawah ini!

- 1) Apa tema dari video klip yang ditayangkan?
- 2) Siapa yang terlibat dalam cerita?
- 3) Paparkan konflik yang bisa dikembangkan dalam cerita?
- 4) Sebutkan latar cerita!
- 5) Apa pesan yang ingin disampaikan dalam cerita?

Pedoman Penskoran:

Aspek	Skor
Siswa menyebutkan tema dengan tepat	10
Siswa tokoh yang terlibat dalam cerita	20
Siswa mampu mengembangkan konflik	30
Siswa menuliskan latar cerita	30
Siswa mampu menuliskan amanat cerita	10
Skor maksimal	100

b. Soal Individu

Tulislah sebuah teks cerpen berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut!

- a. Tulis nama, nomor presensi, nama kelompok dan kelas di bagian kanan atas pekerjaan.
- b. Teks cerpen tidak boleh sama dengan teman yang lain
- c. Teks cerpen mengandung unsur-unsur pembangun cerpen
- d. Teks cerpen menggunakan kalimat efektif
- e. Perhatikan tata tulis dan ejaan.
- f. Panjang cerpen minimal satu halaman.

Pedoman Penskoran:

Aspek	Kriteria	Skor
Isi	• Kebaruan ide cerita • Kreativitas mengembangkan ide sesuai tema cerita • Kelengkapan unsur cerita	30
Organisasi	• Fakta cerita (alur, tokoh, latar, amanta) dilukiskan secara benar • Sarana cerita (judul, sudut pandang, tema, gaya&nada) dituliskan secara benar • Unsur cerita ditulis padu	20
Kosakata	• Pilihan kata efektif dan komunikatif • Penempatan kata penghubung tepat • Paragraf padu	20
Penggunaan Bahasa	• Kalimat efektif • Bahasa benar • Makna kalimat tidak ambigu	15
Mekanik	• Ejaan tepat • Tanda baca sesuai • Tulisan rapi dan dapat dibaca	15
Skor Maksimal		100

Penghitungan nilai akhir kelompok dan individu dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100)} = \dots\dots\dots$$

3.Lembar Kerja Kelompok

LEMBAR KERJA KELOMPOK STAD	
Kelompok	:.....
Anggota	: 1.
	2.
	3.
	4.
1. Tema :	
2. Tokoh :	
3. Konflik :	
4. Latar :	
a. Latar tempat :	
b. Latar waktu :	
c. Latar sosial :	
5. Amanat :	

4. Lembar Kerja Siswa

LEMBAR KERJA MENULIS CERPEN SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN	
Nama	:
Kelas	:
No.Absen	:

Menyetujui,
Guru Bahasa Indonesia

Dra. Siti Rahayu

Yogyakarta, April 2016

Mahasiswa

Husna Rahmayunita

Lampiran 1d

VALIDASI INSTRUMEN

Kisi-Kisi Instrumen Menulis Cerpen Kelas X Semester 2 dengan KTSP

No.	Materi Pokok	Indikator	Soal
1.	Hakikat dan jenis teks cerpen	- Siswa mampu memahami definisi dan jenis-jenis teks cerpen	Tulislah sebuah teks cerpen !
2.	Unsur intrinsik cerpen meliputi: a) Tema b) Alur c) Latar d) Penokohan e) Amanat f) Judul g) Sudut pandang h) Gaya dan Nada	- Siswa mampu menyebutkan dan memahami unsur intrinsik cerpen. - Siswa mampu menentukan ide pokok atau tema cerita. - Siswa mampu memahami jenis-jenis alur dan tahapan alur cerita serta mampu menuliskan cerita secara kronologis. - Siswa mampu menggambarkan latar cerita yang meliputi waktu, tempat dan kehidupan sosial cerita. - Siswa mampu membedakan jenis-jenis penokohan dan mampu melukiskan karakter tokoh dalam cerita. - Siswa mampu memaknai pesan cerita dan menampilkan pesan cerita dalam karangan yang dibuat. - Siswa mampu memberikan judul yang sesuai dengan tema cerita. - Siswa mampu memahami jenis-jenis sudut pandang. - Siswa mampu menggunakan pilihan kata yang benar serta menghidupkan suasana dalam menulis cerpen.	
3.	Tahap-tahap menulis cerpen sebagai berikut. a. Tahap pramenulis b. Tahap menulis draf c. Tahap menulis cerpen d. Tahap revisi e. Tahap menyunting f. Tahap mempublikasi	- Siswa mampu menggali ide untuk menulis cerpen. - Siswa mampu menyusun kerangka cerpen dengan benar. - Siswa mampu mengembangkan kerangka cerpen menjadi sebuah teks cerpen utuh.. - Siswa mampu menulis cerpen menggunakan bahasa dan ejaan yang benar.	

*Disarankan gunakan Video
Klip*

1. Iwan Fals (Hatta)

2. Ebit G. Ade (Berita Kepala Kanan)

3. Andra (Sempurna)

Yogyakarta, 10. Maret 2016

Validator

Dr. Suroso, M.Pd.

NIP. 19600630 198601 1 001

A. Soal Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Buatlah sebuah cerita pendek bertema bebas dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulis nama, nomor presensi, nama kelompok dan kelas di bagian kanan atas pekerjaan.
- b. Gunakan bahasa dan ejaan yang benar.
- c. Teks cerpen tidak boleh sama dengan teman yang lain.
- d. Panjang cerpen minimal dua halaman.

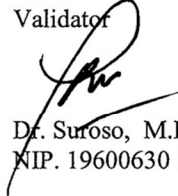
B. Soal Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Buatlah sebuah cerita pendek bertema “Persahabatan” dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulis nama, nomor presensi, nama kelompok dan kelas di bagian kanan atas pekerjaan.
- b. Gunakan bahasa dan ejaan yang benar.
- c. Teks cerpen tidak boleh sama dengan teman yang lain.
- d. Panjang cerpen minimal dua halaman.

Yogyakarta, 10. Maret 2016

Validator



Dr. Suroso, M.Pd.

NIP. 19600630 198601 1 001

Lampiran 1c**SOAL MENULIS CERPEN KELOMPOK EKSPERIMEN DAN
KELOMPOK KONTROL****A. Soal Pretes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Buatlah sebuah cerita pendek bertema bebas dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulis nama, nomor presensi, nama kelompok dan kelas di bagian kanan atas pekerjaan.
- b. Gunakan bahasa dan ejaan yang benar.
- c. Teks cerpen tidak boleh sama dengan teman yang lain.
- d. Panjang cerpen minimal dua halaman.

B. Soal Postes Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Buatlah sebuah cerita pendek bertema “Persahabatan” dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Tulis nama, nomor presensi, nama kelompok dan kelas di bagian kanan atas pekerjaan.
- b. Gunakan bahasa dan ejaan yang benar.
- c. Teks cerpen tidak boleh sama dengan teman yang lain.
- d. Panjang cerpen minimal dua halaman.

Lampiran 1d

UJI RELIABILITAS SOAL

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,646	5

LAMPIRAN 2

Distribusi Skor Pretes dan Postes

- 2a. Statistik Deskriptif, Distribusi Skor & Histogram Skor Pretes Kelompok Eksperimen
- 2b. Statistik Deskriptif, Distribusi Skor & Histogram Skor Pretes Kelompok Kontrol
- 2c. Statistik Deskriptif, Distribusi Skor & Histogram Skor Postes Kelompok Eksperimen
- 2d. Statistik Deskriptif, Distribusi Skor & Histogram Skor Postes Kelompok Eksperimen
- 2e. Perbandingan Skor Pretes dan Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol
- 2f. Penghitungan Kecenderungan Nilai

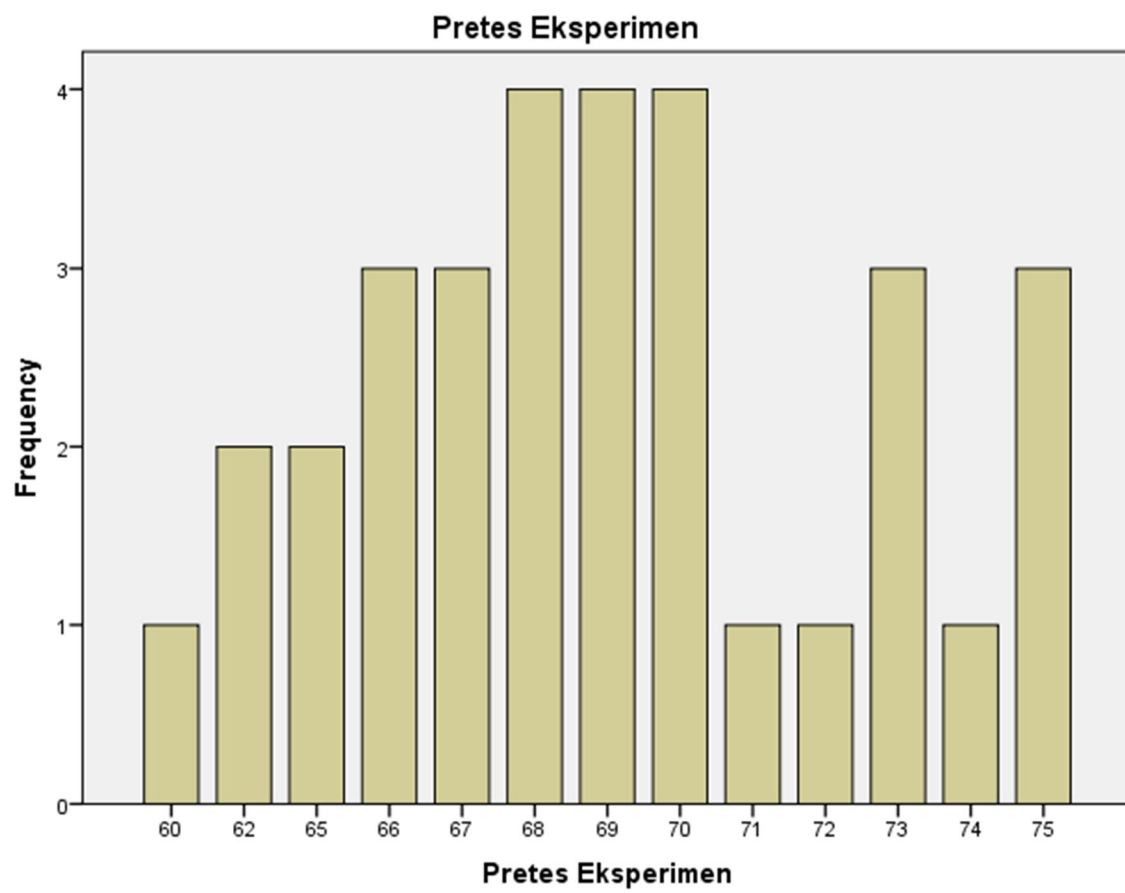
Lampiran 2a

**STATISTIK DESKRIPTIF SKOR PRETES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		68,81
Std. Error of Mean		,674
Median		69,00
Mode		68 ^a
Std. Deviation		3,814
Variance		14,544
Skewness		-,245
Std. Error of Skewness		,414
Range		15
Minimum		60
Maximum		75
Sum		2202

DISTRIBUSI SKOR PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3,1	3,1	3,1
	62	2	6,3	6,3	9,4
	65	2	6,3	6,3	15,6
	66	3	9,4	9,4	25,0
	67	3	9,4	9,4	34,4
	68	4	12,5	12,5	46,9
	69	4	12,5	12,5	59,4
	70	4	12,5	12,5	71,9
	71	1	3,1	3,1	75,0
	72	1	3,1	3,1	78,1
	73	3	9,4	9,4	87,5
	74	1	3,1	3,1	90,6
	75	3	9,4	9,4	100,0
Total		32	100,0	100,0	

HISTOGRAM DISTRIBUSI SKOR PRETES KELOMPOK EKSPERIMEN

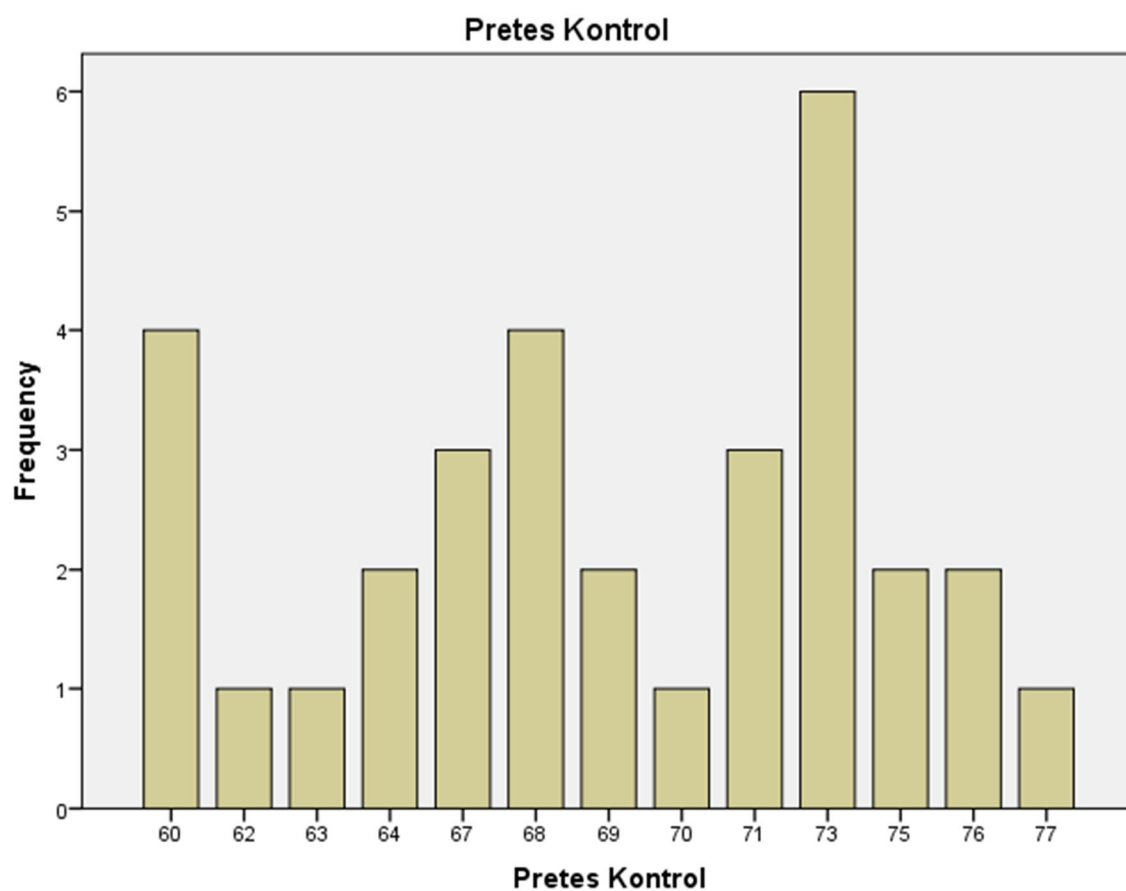
Lampiran 2b

**STATISTIK DESKRIPTIF SKOR PRETES
KELOMPOK KONTROL**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		68,88
Std. Error of Mean		,908
Median		69,00
Mode		73
Std. Deviation		5,135
Variance		26,371
Skewness		-,358
Std. Error of Skewness		,414
Range		17
Minimum		60
Maximum		77
Sum		2204

DISTRIBUSI SKOR PRETES KELOMPOK KONTROL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	4	12,5	12,5	12,5
62	1	3,1	3,1	15,6
63	1	3,1	3,1	18,8
64	2	6,3	6,3	25,0
67	3	9,4	9,4	34,4
68	4	12,5	12,5	46,9
69	2	6,3	6,3	53,1
70	1	3,1	3,1	56,3
71	3	9,4	9,4	65,6
73	6	18,8	18,8	84,4
75	2	6,3	6,3	90,6
76	2	6,3	6,3	96,9
77	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

HISTOGRAM DISTRIBUSI SKOR PRETES KELOMPOK KONTROL

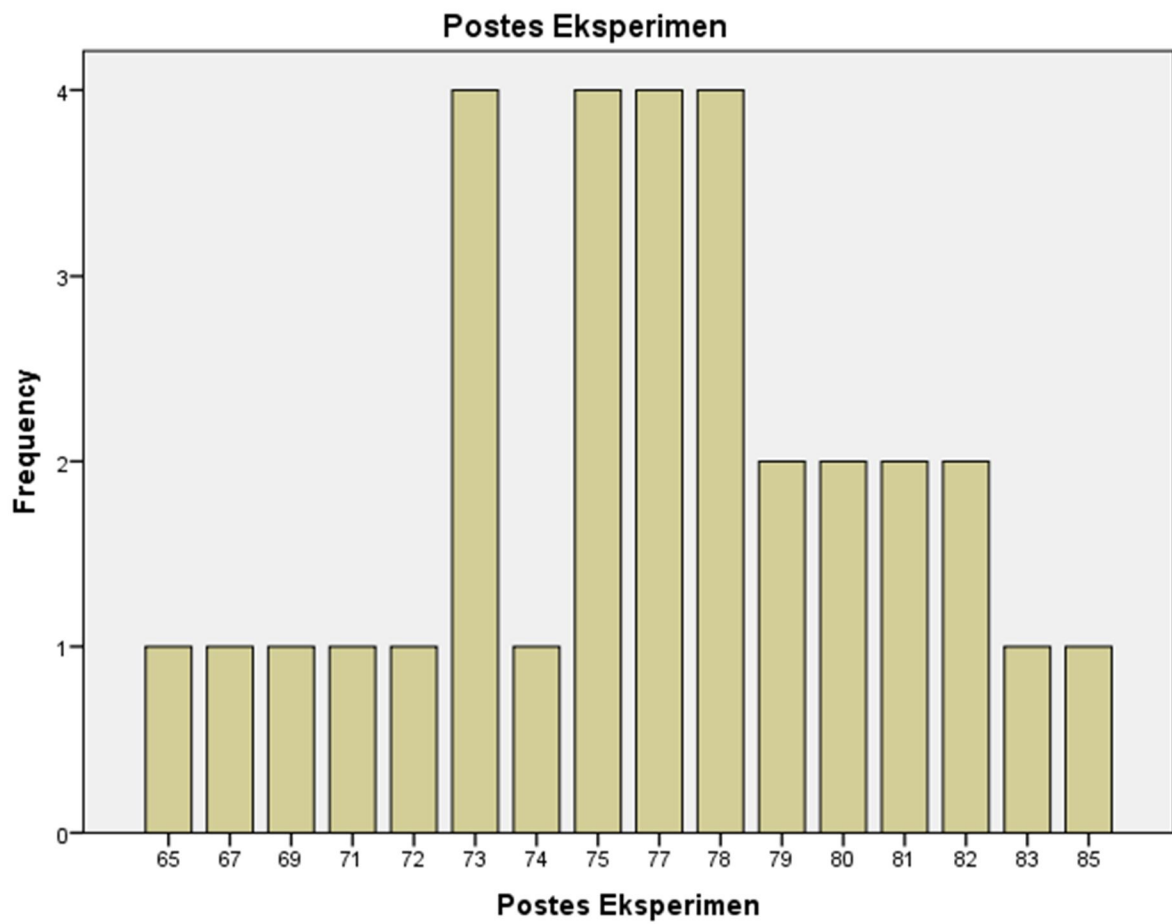
Lampiran 2c

**STATISTIK DESKRIPTIF NILAI POSTES
KELOMPOK EKSPERIMEN**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76,31
Std. Error of Mean		,813
Median		77,00
Mode		73 ^a
Std. Deviation		4,596
Variance		21,125
Skewness		-,480
Std. Error of Skewness		,414
Range		20
Minimum		65
Maximum		85
Sum		2442

DISTRIBUSI SKOR POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	1	3,1	3,1	3,1
67	1	3,1	3,1	6,3
69	1	3,1	3,1	9,4
71	1	3,1	3,1	12,5
72	1	3,1	3,1	15,6
73	4	12,5	12,5	28,1
74	1	3,1	3,1	31,3
75	4	12,5	12,5	43,8
77	4	12,5	12,5	56,3
78	4	12,5	12,5	68,8
79	2	6,3	6,3	75,0
80	2	6,3	6,3	81,3
81	2	6,3	6,3	87,5
82	2	6,3	6,3	93,8
83	1	3,1	3,1	96,9
85	1	3,1	3,1	100,0
Total	32	100,0	100,0	

HISTOGRAM DISTRIBUSI SKOR POSTES KELOMPOK EKSPERIMEN

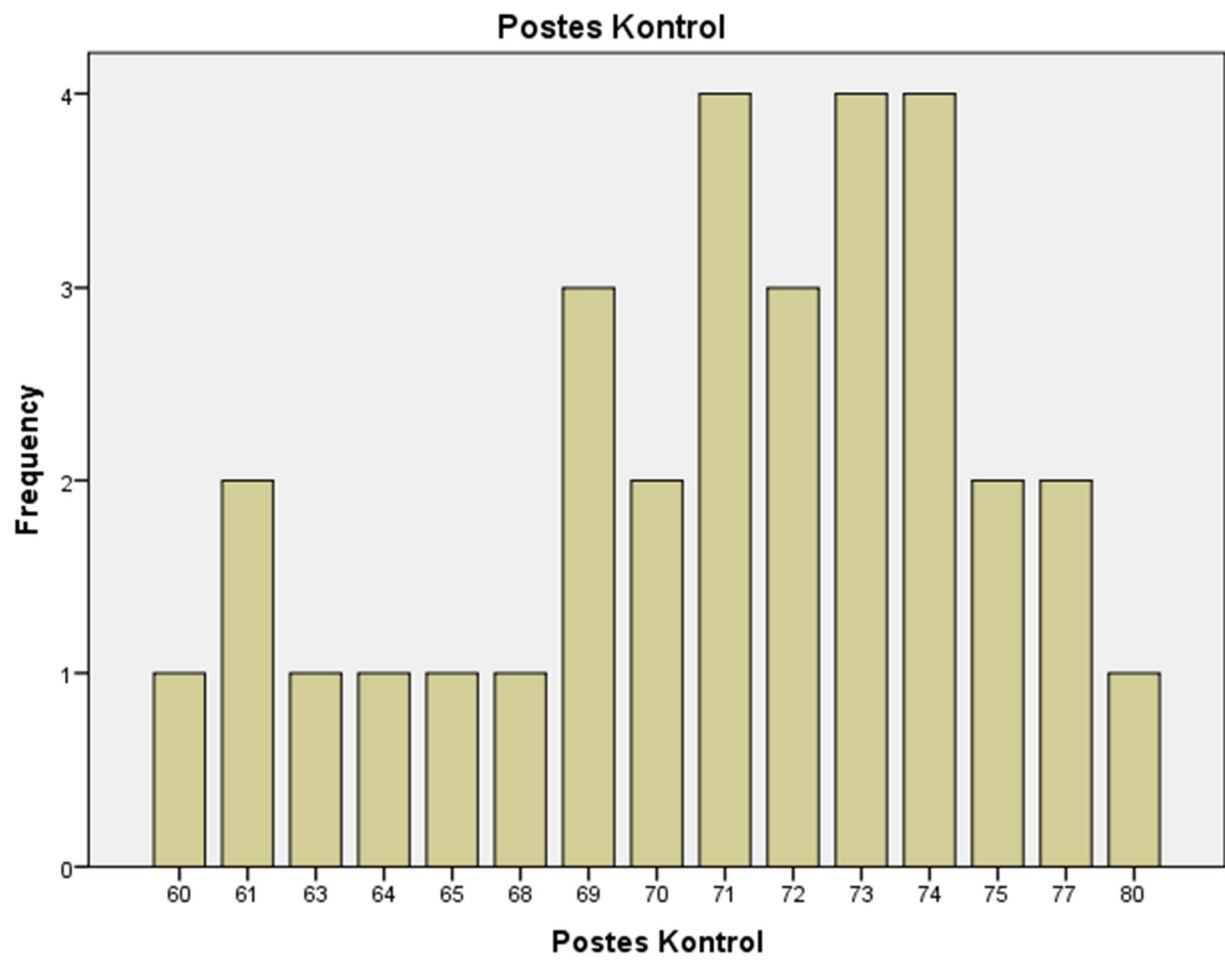
Lampiran 2d

**STATISTIK DESKRIPTIF SKOR POSTES
KELOMPOK KONTROL**

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		70,66
Std. Error of Mean		,857
Median		71,50
Mode		71 ^a
Std. Deviation		4,850
Variance		23,523
Skewness		-,685
Std. Error of Skewness		,414
Range		20
Minimum		60
Maximum		80
Sum		2261

DISTRIBUSI SKOR POSTES KELOMPOK KONTROL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3,1	3,1	3,1
	61	2	6,3	6,3	9,4
	63	1	3,1	3,1	12,5
	64	1	3,1	3,1	15,6
	65	1	3,1	3,1	18,8
	68	1	3,1	3,1	21,9
	69	3	9,4	9,4	31,3
	70	2	6,3	6,3	37,5
	71	4	12,5	12,5	50,0
	72	3	9,4	9,4	59,4
	73	4	12,5	12,5	71,9
	74	4	12,5	12,5	84,4
	75	2	6,3	6,3	90,6
	77	2	6,3	6,3	96,9
	80	1	3,1	3,1	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

HISTOGRAM DISTRIBUSI SKOR POSTES KELOMPOK KONTROL

Lampiran 2e

**PERBANDINGAN SKOR PRETES DAN POSTES
KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL**

No. Absen	PRETES		POSTES	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	69	68	73	70
2	73	64	81	69
3	71	64	77	64
4	70	71	78	72
5	73	67	73	74
6	68	76	75	75
7	68	60	74	65
8	60	60	69	61
9	62	63	73	69
10	68	71	82	73
11	62	67	77	72
12	69	62	78	71
13	67	75	73	77
14	75	60	85	61
15	67	73	75	71
16	70	60	75	60
17	74	73	79	73
18	73	73	80	70
19	75	69	82	74
20	66	67	72	71
21	66	68	71	69
22	67	73	75	74
23	65	77	65	77
24	68	68	77	74
25	70	71	78	68
26	65	76	67	71
27	75	68	79	72
28	69	69	80	63
29	66	73	77	75
30	69	70	78	73
31	70	73	81	80
32	72	75	83	73
Jml.	2202	2204	2442	2261
Rerata	68,81	68,88	76,31	70,66

Lampiran 2f

PENGHITUNGAN KECENDERUNGAN NILAI

1. Pretes Kelompok Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (75 + 60)$
 $= \frac{1}{2} (135)$
 $= 67,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (75 - 60)$
 $= \frac{1}{6} (15)$
 $= 2,5$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (67,5 - 2,5)$
 $= < 65$
- d. Kategori sedang $= < (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= < (67,5 - 2,5) \text{ s.d. } (67,5 + 2,5)$
 $= < 65 \text{ s.d. } 70$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 67,5 + 2,5$
 $= > 70$

2. Pretes Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (77 + 60)$
 $= \frac{1}{2} (137)$
 $= 68,5$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (77 - 60)$
 $= \frac{1}{6} (17)$
 $= 2,8$
 $= 3 \text{ (dibulatkan ke atas)}$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (68,5 - 3)$
 $= < 65,5$
 $= < 66 \text{ (dibulatkan ke atas)}$
- d. Kategori sedang $= < (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= < (68,5 - 3) \text{ s.d. } (68,5 + 3)$
 $= < 65,5 \text{ s.d. } 70,5$
 $= < 66 \text{ s.d. } 71$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 68,5 + 3$

$$= > 70,5$$

$$= > 71 \text{ (dibulatkan ke atas)}$$

3. Postes Eksperimen

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (85 + 65)$
 $= \frac{1}{2} (150)$
 $= 75$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (85 - 65)$
 $= \frac{1}{6} (20)$
 $= 3,3$
 $= 3 \text{ (dibulatkan ke bawah)}$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (75 - 3)$
 $= < 72$
- d. Kategori sedang $= < (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= < (75 - 3) \text{ s.d. } (75 + 3)$
 $= < 72 \text{ s.d. } 78$
- e. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 75 + 3$
 $= > 78$

4. Postes Kelompok Kontrol

- a. $M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks} + \text{skor min})$
 $= \frac{1}{2} (80 + 60)$
 $= \frac{1}{2} (140)$
 $= 70$
- b. $SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor maks} - \text{skor min})$
 $= \frac{1}{6} (80 - 60)$
 $= \frac{1}{6} (20)$
 $= 3,3$
 $= 3 \text{ (dibulatkan ke bawah)}$
- c. Kategori rendah $= < (M_i - SD_i)$
 $= < (70 - 3)$
 $= < 67$
- d. Kategori sedang $= < (M_i - SD_i) \text{ s.d. } (M_i + SD_i)$
 $= < (70 - 3) \text{ s.d. } (70 + 3)$
 $= < 67 \text{ s.d. } 73$
- d. Kategori tinggi $= > M_i + SD_i$
 $= > 70 + 3$
 $= > 73$

LAMPIRAN 3

Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis

- 3a. Uji Normalitas
- 3b. Uji Homogenitas
- 3c. Uji-t Sampel Bebas Pretes
- 3d. Uji-t Sampel BebasPostes
- 3e. Uji-t Berhubungan

Lampiran 3a

UJI NORMALITAS

Tests of Normality

		Pretes Eksper	Pretes Kontrol	Postes Eksper	Postes Kontrol
Kolmogorov- Smirnov ^a	Statistic	,097	,133	,122	,153
	df	32	32	32	32
	Sig.	,200 [*]	,162	,200 [*]	,054
Shapiro-Wilk	Statistic	,966	,938	,977	,934
	df	32	32	32	32
	Sig.	,403	,065	,697	,051

*Test distribution is Normal

Lampiran 3b

UJI HOMOGENITAS**Pretes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol****Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,609	1	62	,062

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,063	1	,063	,003	,956
Within Groups	1268,375	62	20,458		
Total	1268,438	63			

Postes Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,002	1	62	,966

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	511,891	1	511,891	22,930	,000
Within Groups	1384,094	62	22,324		
Total	1895,984	63			

Lampiran 3c

UJI-T SAMPEL BEBAS PRETES

Group Statistics

	Uji-t Sampel Bebas Pretes	
	Kelompok Uji-t Sampel Bebas Pretes	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	32	32
Mean	68,81	68,88
Std. Deviation	3,814	5,135
Std. Error Mean	,674	,908

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Pretes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	3,609	
	Sig.	,062	
t-test for Equality of Means	t	-,055	-,055
	df	62	57,219
	Sig. (2-tailed)	,956	,956
	Mean Difference	-,063	-,063
	Std. Error Difference	1,131	1,131
	95% Confidence Interval of the Difference	-2,323	-2,327
	Lower Upper	2,198	2,202

Lampiran 3d

UJI-T SAMPEL BEBAS POSTES

Group Statistics

	Uji-t Sampel Bebas Postes	
	Kelompok Uji-t Sampel Bebas Postes	
	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N	32	32
Mean	76,31	70,66
Std. Deviation	4,596	4,850
Std. Error Mean	,813	,857

Independent Samples Test

		Uji-t Sampel Bebas Postes	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	,002	
	Sig.	,966	
t-test for Equality of Means	t	4,789	4,789
	df	62	61,822
	Sig. (2-tailed)	,000	,000
	Mean Difference	5,656	5,656
	Std. Error Difference	1,181	1,181
	95% Confidence Interval of the Difference	3,295	3,295
	Lower Upper	8,017	8,018

Lampiran 3e

UJI-T SAMPEL BERHUBUNGAN

Paired Samples Statistics

	Pair 1		Pair 2	
	Hasil Pretes Eksperimen	Hasil Postes Eksperimen	Hasil Pretes Kontrol	Hasil Postes Kontrol
Mean	68,81	76,31	68,88	70,66
N	32	32	32	32
Std. Deviation	3,814	4,596	5,135	4,850
Std. Error Mean	,674	,813	,908	,857

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		Hasil Pretes Eksperimen - Hasil Postes Eksperimen	Hasil Pretes Kontrol - Hasil Postes Kontrol
Paired Differences	Mean	-7,500	-1,781
	Std. Deviation	3,321	3,670
	Std. Error Mean	,587	,649
	95% Confidence Interval of the Difference Lower	-8,698	-3,104
	Upper	-6,302	-,458
t		-12,773	-2,746
df		31	31
Sig. (2-tailed)		,000	,010

LAMPIRAN 4

- 4a. Lembar Kerja Kelompok STAD
- 4b. Hasil Karya Siswa

Lampiran 4a

LEMBAR KERJA KELOMPOK STAD

LEMBAR KERJA KELOMPOK STAD	
Kelompok	4
Anggota	1. Gayatri SP (12) 2. Orlin Maria A (24) 3. Scholastica Erika W (27) 4. Yesyua Leon C (30)
1. Tema	Kasih sayang 8
2. Tokoh	seorang kakak 10
3. Konflik	Awal : Ketika seorang kakak teringat pada adiknya dan memutuskan untuk pulang ke kampung halaman Klimaks : Perjuangan kakak tersebut untuk membeli sepatu untuk adiknya, lalu lalu berdesakan menuju ke bus, sampai tidak sengaja menjatuhkan foto adiknya. Ia juga dijatuhkan dari bus oleh preman karena membantu wanita yang dirampok, hingga harus menumpang dalam sebuah truk yang melintas. Dalam perjalanan pun, ia sempat terpeleset, hingga sampai di kampung halaman. Anti klimaks : Ia mengunjungi makam adiknya
4. Latar	a. Latar tempat : Jalan raya, Lapangan, Rumah, Bis, Hutan, Desa / Kampung halaman b. Latar waktu : Siang hari c. Latar sosial : masyarakat kecil
5. Amanat	Dalam kehidupan ini, banyak perjuangan yang harus kita lewati untuk mencapai suatu tujuan. Maka dari itu, kita harus selalu berusaha, serta yakin dan semangat

Lampiran 4c

KARYA SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN (PRETES)
(Kategori Sedang)

$$21+13+15+13+13 = 75$$

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
Jln. Sagan Nomor 1 Yogyakarta

NAMA : Fenina Angelika S.
KELAS / PROG. : X4
NOMOR TES/UJIAN: 14
MATA PELAJARAN: Bahasa Indonesia

LEMBAR JAWAB URAIAN

Apa Kamu Yang Terbaik?

Cuaca sangat cerah hari ini, aku duduk di bangku taman sambil mendengarkan musik menggunakan earphone. "Hai!", suara yang sangat aku kenal, itu Nao. Aku melepaskan earphone dan menatapnya dingin. "Apa?" tanyaku. Dia hanya tersenyum sambil menyodorkan sebuah air mineral. "Nih, pasti kamu haus kan? Pasti kamu kepanasan kena sinar matahari," katanya. "Enggak, udah biasa," kataku cuek sambil memasang earphone ke telinga. Tidak tahu sudah berapa lama dia duduk di sebelahku, namun dia tidak bersuara, dan ternyata dia tertidur. "Yuki!", terdengar suara Rani memanggilku dan mengajakku pulang. Aku dan Rani pulang meninggalkan Nao yang tertidur di bangku taman.

Entah sejak kapan dan bagaimana aku dan Nao bisa sedekat sekarang. Awalnya aku hanya mengenalnya sebatas teman sekelas saja, tapi saat ini aku dan dia sering bersama. "Yuki, aku rasa Nao suka kamu deh..." kata Rani teman sebangkuku. Aku terkejut tak percaya. "Mana mungkin, aku dan Nao itu ya cuma teman sekelas saja, nggak mungkin dia suka aku," jawabku sambil tertawa. "Tapi dia sekarang ada di belakangmu dan dia membawa sesuatu untukmu," kata Rani sambil terkekeh. Aku langsung menoleh ke belakang dan benar saja, Nao sudah berdiri di belakangku. "Hai! ini buat kamu," kata Nao sambil memberikan sebuah kotak. Aku menerimanya dan membuka kotak. Itu ternyata sebuah gelang. "Makasih, gelangnya indah sekali," jawabku sambil tersenyum. Lalu dia hanya tersenyum dan pergi ke luar kelas.

Sekarang aku sudah kelas 12, dan saatnya aku menempuh ujian nasional. Semakin lama aku semakin merasa nyaman bersama Nao, tapi aku selalu mengelak dan selalu mengatakan bahwa aku tidak menyukainya. Sampai akhirnya hari perpisahan tiba. Aku melihat teman-temanku sangat bahagia tidak terkecuali aku. Namun ada perasaan sedih karena harus berpisah dengan teman-teman, terutama Nao. "Yuki", panggil Nao. "Hai, ada apa?" jawabku. "Aku akan pindah dan kuliah di luar kota," kata Nao dengan wajah murung. Aku terkejut. "Kemana? Apa kamu akan kembali?" tanyaku. "Tenang, aku akan kembali setiap minggunya, aku pasti akan menghubungimu," jawabnya. Ada kelegaan dalam hatiku, namun tetap sedih karena kepergiannya.

Sudah seminggu dia pindah tapi dia belum menghubungiku. Tiba-tiba handphoneku bergetar dan terlihat nama Nao yang menelepon. Cepat-cepat aku mengangkat teleponnya. "Halo, Nao?", kataku. "Hai Yuki! aku baru bisa menghubungimu sekarang, banyak sekali yang harus kuurus," katanya menjelaskan.

"Ah, tidak apa-apa. Besok Minggu kamu pulang kan?", tanyaku berharap dia akan menjawab iya. "Minggu? maaf, sepertinya aku nggak bisa pulang deh...". "Oh.. begitu, ya sudah nggak apa-apa", jawabku sedih. Lalu dia menutup telfonnya. Hari Minggu tiba. Aku kira hari ini aku bisa bertemu dengan Nao, tapi mau bagaimana lagi, dia tidak pulang. Aku mendengarkan lagu menggunakan earphone sambil duduk di ruang tamu. Tiba-tiba ada seseorang yang mengetuk pintu rumahku, dan ternyata Nao. Betapa senangnya aku, dia memberikan kejutan seperti ini. "Hai, sedih ya aku bilang nggak pulang?", katanya mengejek. "Enggak, aku biasa aja", jawabku mengelak. Hari itu kami menghabiskan waktu berdua dengan menonton film dan mengobrol.

Sudah satu tahun lebih kita dekat namun jarak jauh. Namun, akhir-akhir ini dia berubah. Dia semakin cuek dan tidak seperti Nao yang kukenal dulu. Akhirnya aku tahu bahwa dia dekat dengan teman SMA kita dulu. Dera namanya. Ternyata mereka sudah dekat lumayan lama. Ada perasaan sakit saat tahu tentang ini, namun apa hakku melarangnya, aku bukan siapa-siapa bagi Nao. Akhirnya aku bertemu dengan Nao, aku ingin mengatakan bahwa aku ingin mengakhiri semuanya, semua kebersamaan kami. "Nao, jangan main ke rumah lagi ya, kita nggak perlu bersama lagi", kataku. "Kerapa? ada masalah?", tanyanya heran. "Aku tahu kamu dekat dengan Dera, dan aku tidak ingin mengganggu kalian. "Oh.. Dera, aku menyukaimu Yuki... tapi aku bosan dan ternyata Dera yang saat ini bisa membuatku bahagia", kata Nao. "Ternyata kamu seperti itu Nao", aku pergi meninggalkannya. Sejak saat itu aku sadar dia bukan yang terbaik untukku.

KARYA SISWA KELOMPOK KONTROL (PRETES)
(Kategori Sedang)

$$19 + 14 + 13 + 13 = 59$$

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA
Jln. Sagan Nomor 1 Yogyakarta

NAMA : Tristiana Anggiaswati
KELAS / PROG. : X2
NOMOR TES/UJIAN : 1-0-20031
MATA PELAJARAN : Bahasa Indonesia

Bukan Perpisahan

- Konflik dalam rumah
- Penyelesaian

Rintikan air hujan semakin deras membasahi kaca jendela kamar milik Shofi. Ia duduk di pojok kamar di atas sofa sambil menatap jam dinding berwarna merah muda di depannya. Jarum panjang terus bergerak, sekarang telah menunjuk pada pukul 22.30 WIB. Entah apa yang sedang ia pikirkan. Malam ini, serasa tak ada rasa kantuk yang menyerang. Ia terus diam menatap jam dinding merah muda itu, sampai pada akhirnya ia tertidur lelap di sofa itu sambil memeluk boneka kesayangannya.

Hari ini adalah hari Kamis, Jarum panjang telah menunjuk pukul 06.00 WIB. Seorang perempuan berjalan menuju kamar milik Shofi lalu membuka pintu kamar itu. Perempuan tersebut membuka gorden jendela sehingga cahaya matahari masuk ke kamar Shofi. Dengan perlahan, Shofi mulai membuka kelopak matanya.

"Sayang, ini sudah pukul 6 pagi, nanti kamu terlambat. Ayo, bangun!" ujar Mama.

"Hmm... Iya Ma, nanti kalau Putra udah datang bilangin tunggu bentar ya."

"Pasti deh kayak gitu, udah sana cepetan mandi terus siap-siap, kesian Putra."

"Siap bosku." Sambil tersenyum, Shofi menuju ke arah kamar mandi.

Shofi Adina adalah anak ke dua dari tiga bersaudara. Ia siswa SMA N 1 Jari kelas XI IPA 2. Ia mempunyai seorang sahabat laki-laki bernama Anto Putra, yang biasa ia panggil Putra. Mereka sudah bersahabat sejak SD. Setiap pagi, Putra menjemput Shofi di rumahnya. Mereka selalu berangkat sekolah bersama-sama. Seperti pagi ini, pukul 06.30 WIB Putra sudah berada di depan rumah milik Shofi.

"Shofi..." terdengar suara Putra yang memanggil Shofi.

"Iya, bentar. Otw ke depan, lagi pake sepatu." jawab Shofi dari dalam rumah.

Beberapa menit kemudian, Shofi keluar lengkap dengan seragam putih abu-abu, sepatu pink, serta jepit pita berwarna pink kesukaannya. Tak lupa dengan helm yang ada di genggamannya. Namun, berbeda dari biasanya kali ini mukanya terlihat sedih dan tidak bersemangat. Dalam hatinya, ada hal yang ingin ia katakan kepada Putra, namun dia bingung bagaimana cara untuk mengatakannya.

"Shofi, mutamu kenapa? Ketekuk gitu, ada masalah?" tanya Putra panjang lebar.

"Enggak kok, udah yuk berangkat." Shofi mulai mengalihkan pembicaraan.

Sepanjang perjalanan menuju ke sekolah, Shofi hanya diam seribu bahasa. Padahal, biasanya ia begitu cerewet banyak hal yang sering ia ceritakan di sepanjang jalan. Putra mulai bingung dengan Shofi. Namun, ia hanya diam saja. Sesampainya di sekolah, mereka langsung menuju ke kelas XI IPA 2 jalan bersampingan.

KARYA SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN (POSTES)
(Kategori Sedang)

Belinda Putri Gracia
X4/05

$21+16+15+13+13 = 78$

Bukan Akhir yang Bahagia

Di SMA N 8 Bandung ada gerombolan cewek yang sangat ditakuti oleh cewek-cek lainnya yang bukan anggota geng itu. Kelakuan mereka banyak yang nggak patut dicontoh, tapi solidaritas mereka patut diacungi jempol. Mereka terdiri dari empat cewek. Tia, Airin, Ira, dan Bela, itu nama-nama anggota geng nya.

Suatu hari, Bela mempunyai masalah dengan temen dekatnya, laki-laki. Dio, itulah nama panggilannya. Dio merupakan salah satu cewek yang didamba-dambakan perempuan di SMA itu, bahkan kakak kelas dan juga adek kelas.

Maralahnya dengan Dio tentu diceritakan ke geng nya, namanya juga sahabat. Harus saling berbagi. Ternyata, diam-diam, Airin mengagumi Dio, dia sangat serius mendengar cerita Bela.

Dalam benaknya, "Kalau Bela cerita, aku kan jadi lebih tau sifat Dio."

Tapi yang namanya cinta, pasti segala cara akan dilakukan. Airin memilih cara yang nggak baik. Dia punya pikiran untuk merebut Dio dari Bela.

"Bel aku minta kontak line Dio dong. Siapa tau aku bisa bantu waktu kamu ada masalah sama dia," kata Airin sehabis Bela curhat.

"Oh ya nanti kukirim lewat 'personal message' aja ya, Rin," jawab Bela.

Sore hari, Airin mendapat pesan line dari Bela, isinya kiriman kontak line Dio.

"Hai Dio, ini Airin," Airin memulai percakapannya dengan Dio.

"Oh, hai Airin," jawab Dio beberapa menit kemudian.

"Salam kenal ya, Dio. Aku Airin temennya Bela."

"Salam kenal juga."

Mulai dari situ, Airin mulai dekat dengan Dio.

Awalnya memang Bela nggak menyadari kedekatan Airin dan Dio. Lama-lama sikap Airin ke Bela berubah. Bukan lagi Airin yang selalu ada, bukan Airin yang selalu terbuka tentang semua maralahnya, dan bukan Airin yang kalau kumpul selalu kumpul sampai selesai. Sekarang, Airin sibuk, banyak alasan kalau diajak kumpul bareng, tertutup sama masalahnya, dan yang sering ijin pulang duluan kalau lagi pada kumpul. Bela, Tia, Ira cukup dibuat bingung dengan sikap Airin itu. Mereka pingin tanya apa yang sebenarnya terjadi, tapi mereka pikir, mungkin ini kondisi di mana pelajar lagi sibuk-sibuknya les, belajar, tambahan. Soalnya seminggu lagi bakal ada uluk.

Satu minggu berlalu, ulangan pun berlalu. Buat pelajar, kalau hobi selesai ulangan bakal dianggep waktu buat seneng-senang bareng temen. Begitu juga buat Bela, Tia, Ira, dan Airin.

Mereka merencanakan untuk main ke Tangkuban Perahu. Rencananya, mereka bakal tidur bersama di rumah Ira, besok paginya berangkat bareng.

Hari H pun tiba, mereka berangkat ke Tangkuban Perahu. Semuanya berjalan lancar. Semua bahagia dan semuanya juga semangat. Liburan ke Tangkuban Perahu membuat mereka senang, sampai akhirnya mereka sampai ke rumah Ira lagi.

Tak diduga, ada Dio di sana. Semua heran, kenapa bisa ada Dio di depan rumah Ira. Soalnya selama ini yang mereka tau kalau Dio sama Bela lagi ada masalah. Tapi wajah Dio nggak nunjukin kalau dia lagi ada masalah. Semuanya bingung.

"Hai Dio, udah lama nunggu ya?", tanya Airin.

Semua mata langsung tertuju pada Airin.

"Hai, nggak kok. Udah selesai kan?", jawab Dio seolah mereka dah kenal dekat.

Melihat Dio dan Airin, Bela langsung masuk rumah Ira. Ia nongis, nggak ngerti maksud Airin selama ini, maunya Airin apa? Yang ia tau cuma Airin minta kontak line. Dio beberapa minggu sebelum UKK.

"Bela... aku paham apa yang kamu rasain.", kata Ira.

"Bela, aku sama Ira di sini, buat kamu, jangan nongis. Dia munafik, teganya dia ambil Dio dari kamu.", hibur Tia.

Bela cuma bisa nongis, dia nggak ngerti harus gimana ke Airin. Airin sahabat Bela, tapi sikap Airin udah cukup buatnya kecewa.

"Apa itu masih bisa disebut sahabat?", tanya Bela ke Tia dan Ira sambil menguap.

"Udah Bel, biarin aja. Ggak cuma kamu yang kecewa sama dia, kita juga kok.", kata Tia.

Ira hanya mengangguk, yang berarti ia juga punya pikiran yang sama.

Dari jendela kamar Ira, mereka melihat Airin yang sedang dibonceng Dio. Tanpa pamit ataupun bilang makasih ke Ira dan temen-temennya, ia langsung pergi gitu aja bersama Dio.

Beberapa hari kemudian, Bela, Tia, Ira datang ke sekolah untuk rapat.

Airin pun seharusnya juga datang. Tak lama, ia pun datang, tapi telat. Setelah rapat selesai, Airin mendekati Bela.

Ia berkata, "Bel, maaf ya. Aku jahat sama kamu. Selama ini aku juga suka Dio."

"Iya.", jawab Bela singkat.

"Rin, makasih ya udah jadi sahabatku selama ini. Semoga selalu bahagia."

"Lho Bel..."

Bela langsung meninggalkan Airin gitu aja.

'Persahabatan emang ada yang nggak sejati, ada yang palsu, ada juga yang munafik.' tulis Bela dalam buku hariannya.

KARYA SISWA KELOMPOK KONTROL (POSTES)
(Kategori Sedang)

Dhea Aprilia H
X2/10

$$20 + 16 + 12 + 2 + 13 = 73$$

Kejutan untuk sahabatku

Cici, panggilan untuk seorang sahabat, mengerti dan paling kusayangi. Cici itu sangat baik, sabar, kocak dan lucu, mungkin kami mungkin punya banyak kesamaan tapi kami juga punya banyak perbedaan juga. Dia selalu ada saat aku senang dan sedih, dia yang memberiku semangat saat aku sedang sedih, dia yang selalu bahagia ketika aku sedang bahagia, beruntung sekali aku punya sahabat seperti Cici.

Saat hari ulang tahun Cici aku mengayak sahabatku yaitu Dilan, Milea, dan Kinan yang merupakan sahabat Cici juga untuk memberi kejutan untuk Cici. Aku meminta Dilan, Milea, dan Kinan untuk membahas rencana kejutan sepuluhang sekolah.

"Woy, Jangan lupa ya nanti pulang sekolah kerumahku." ujarku kepada Dilan, Milea dan Kinan.

"Siap, tapi kerumahmu naik apa?" tanya Kinan kepadaku.

"Kamu naik motor sama aku aja, Kin." jawab Milea kepada Kinan.

"Dilan naik motor sama Dhea, ya?" sambung Milea.

"Oke sip." jawab Dilan.

Bel sekolah berbunyi, tanda bahwa kegiatan belajar mengajar telah berakhir, yeay! Aku, Dilan, dan Milea segera berkemas dan menuju kelas Kinan, sebelum kerumahku kami mampir ke toko kue untuk membeli kue ulang tahun untuk Cici, tidak lupa kami mampir membeli balon dan lain-lain.

Sesampainya di rumah kami menunggu ibu membukakan pintu.

"Assalamualaikum, bu." salamku kepada ibu.

"Wa'alaikumsalam, nak. wah ada tamu ya?" balas ibu sambil tersenyum kepada kami.

"Iya nih, tante." jawab Dilan.

"Bu kita masuk dulu ya, yuk!" Ajakku.

Setelah selesai membahas rencana kita segera menuju rumah Cici. tadi kita sudah menelfon mamanya Cici, bahwa Cici sedang les. jarak rumahku dengan cici tidak terlalu jauh sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk sampai. setelah sampai kita dipersilahkan masuk oleh tante Vaya.

"Tante, kita izin untuk menghias kamar Cici boleh tidak?" izin kami ke tante Vaya.

"Ayo cepat sebelum Cici pulang!" ucap Kinan

Sekarang pukul 13.30 sedang kan Cici pulang jam 14.00 sehingga kami harus cepat agar tidak ketahuan.

"Ayo! udah jam 2 nih, kita sembunyi yuk!" ucapku

"sembunyi dimana?" tanya Ditan.

"Di belakang pintu aja." jawabku.

saat Cici masuk ke kamar dan menyalakan lampu dia terkejut

melihat kamarnya penuh dengan balon. Kita pun keluar dan

menyanyikan lagu selamat ulang tahun.

"selamat ulang tahun Cici!" ujar kami kompak

"Hakasih ya." ujar Cici sambil memelukku dan menangis haru.

LAMPIRAN 5

Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN

**Pretes Kelompok Kontrol****Pretes Kelompok Ekperimen****Perlakuan Kelompok Eksperimen****Perlakuan Kelompok Eksperimen****Postes Kelompok Kontrol****Postes Kelompok Eksperimen**

LAMPIRAN 6

Surat Izin Penelitian

Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
 Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 326j/UN.34.12/DT/III/2016
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 24 Maret 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
 c.q. Kepala Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
 Kompleks Balai Kota, Timoho, Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

KEEFEKTIFAN MODEL STUDENTS TEAMS ACHIVEMENT DIVISIONS DENGAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS X SMA

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : HUSNA RAHMAYUNITA
 NIM : 12201244001
 Jurusan/Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2016
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 9 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubag/Pendidikan FBS,

Indun Probo Utami, S.E.
 NIP19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1208

2246/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/629/3/2016 Tanggal : 28 Maret 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : HUSNA RAHMAYUNITA
No. Mhs/ NIM : 12201244001
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY
Alamat : Jalan Colombo No 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Prof. Dr. Burhan Nurgiyantoro, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIVAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS DENGAN MEDIA VIDEO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 28 Maret 2016 s/d 28 Juni 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

HUSNA RAHMAYUNITA

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 29-03-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SMA Negeri 9 Yogyakarta
5. Ybs.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 9

Alamat: Jl. Sagan No. 1, Yogyakarta 55223, Telp: (0274) 513434, Fax: (0274) 520346
HOTLINE SMS SEKOLAH : 085290899916 EMAIL : sma9yk@yahoo.com
HOTLINE SMS : 08122780001 HOT LINE E-MAIL : upik @jogjakota.go.id
Website : www.sma9jogja.com

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 070/.....567...

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. H. Maman Surakhman, M Pd I
NIP : 19600607 198101 1 008
Pangkat : Pembina / IV a
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Husna Rahmayunita
NIM : 12201244001
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni - UNY Yogyakarta

telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir dengan judul
"KEEFEKTIVAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DENGAN MEDIA
VIDIO KLIP DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS X SMA" dilaksanakan
di SMA Negeri 9 Yogyakarta pada tanggal 30 Maret s.d 9 Mei 2016.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016.

Kepala Sekolah



Drs. H. Maman Surakhman, M Pd I
NIP. 19600607 198103 1 008



SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYAKARTA
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN